

**Perbedaan Hasil Menulis Narasi Tanpa Media Gambar Berseri  
dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III  
Sekolah Dasar Godean II  
Yogyakarta**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh :  
Retna Dwi Wahyuni  
981224007

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSIRAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2003**

**SKRIPSI**

**PERBEDAAN HASIL MENULIS NARASI TANPA MEDIA GAMBAR BERSERI  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA KELAS III SD  
GODEAN II YOGYAKARTA**

Oleh :

Retna Dwi Wahyuni

981224007

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

  
Drs. P. Hariyanto

Tanggal 19 November 2003

Pembimbing II

  
Drs. G. Sukadi.

Tanggal 19 November 2003

SKRIPSI

PERBEDAAN HASIL MENULIS NARASI TANPA MEDIA GAMBAR BERSERI  
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA KELAS III SD  
GODEAN II YOGYAKARTA

Oleh :  
Retna Dwi Wahyuni  
981224007

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 16 Desember 2003

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

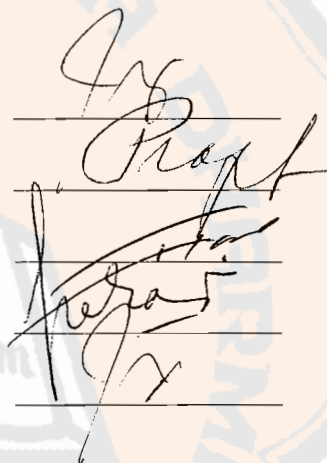
Ketua : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Sekretaris : Drs. J. Prapta Diharja, S.J. Hum.

Anggota : 1. Drs. P. Hariyanto

2. Drs. G. Sukadi

3. Dr. B. Widharyanto, M.Pd.



Three handwritten signatures are present, corresponding to the members of the examination panel listed on the left. The signatures are written in black ink on horizontal lines.

Yogyakarta, 16 Desember 2003

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

## MOTO

Iman adalah dasar dari segala sesuatu dari yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.

( Ibrani 11: 1)

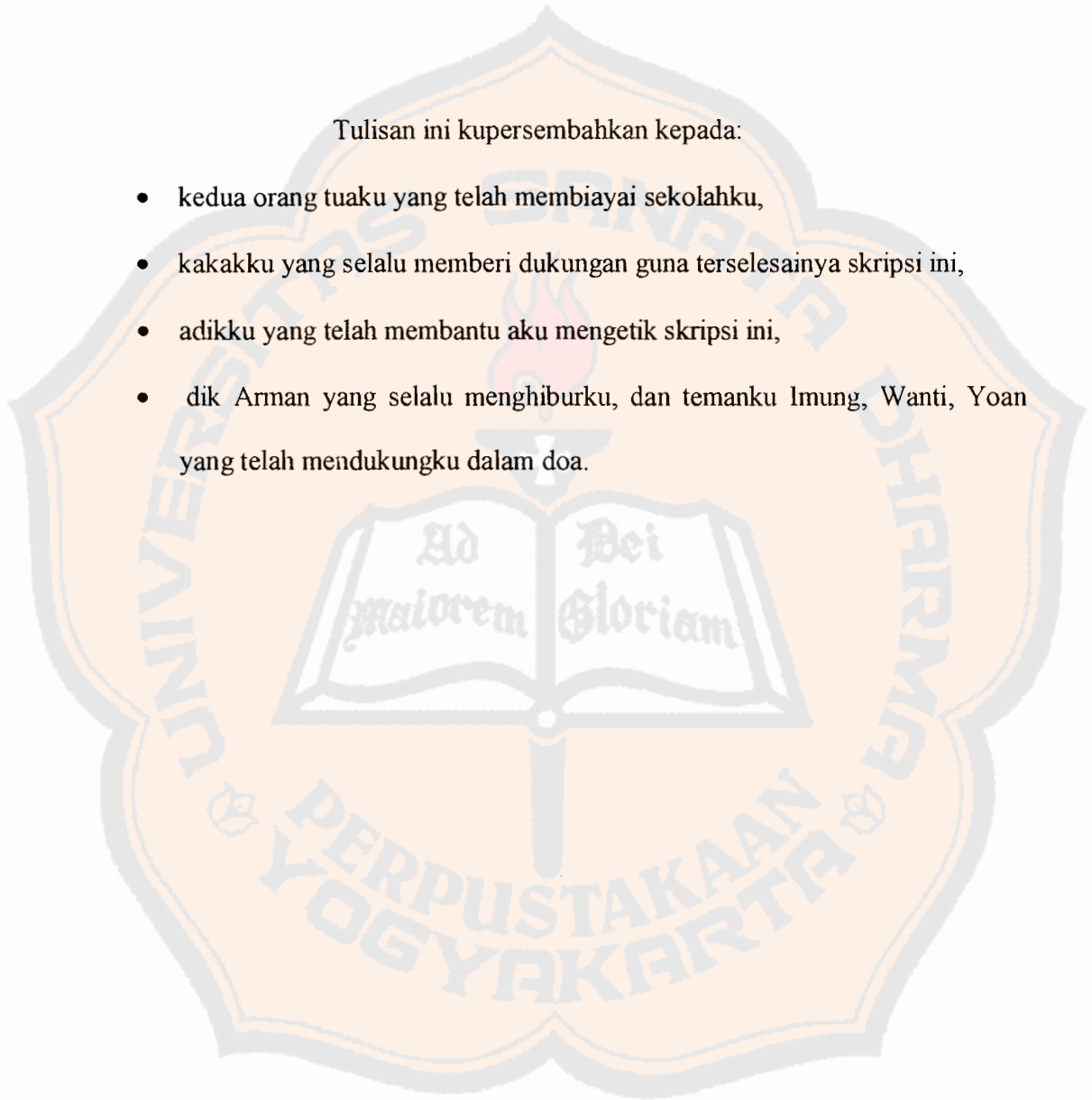
Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.

( Matius 6: 33)

## PERSEMBAHAN

Tulisan ini kupersembahkan kepada:

- kedua orang tuaku yang telah membiayai sekolahku,
- kakakku yang selalu memberi dukungan guna terselesainya skripsi ini,
- adikku yang telah membantu aku mengetik skripsi ini,
- dik Arman yang selalu menghiburku, dan temanku Imung, Wanti, Yoan yang telah mendukungku dalam doa.



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

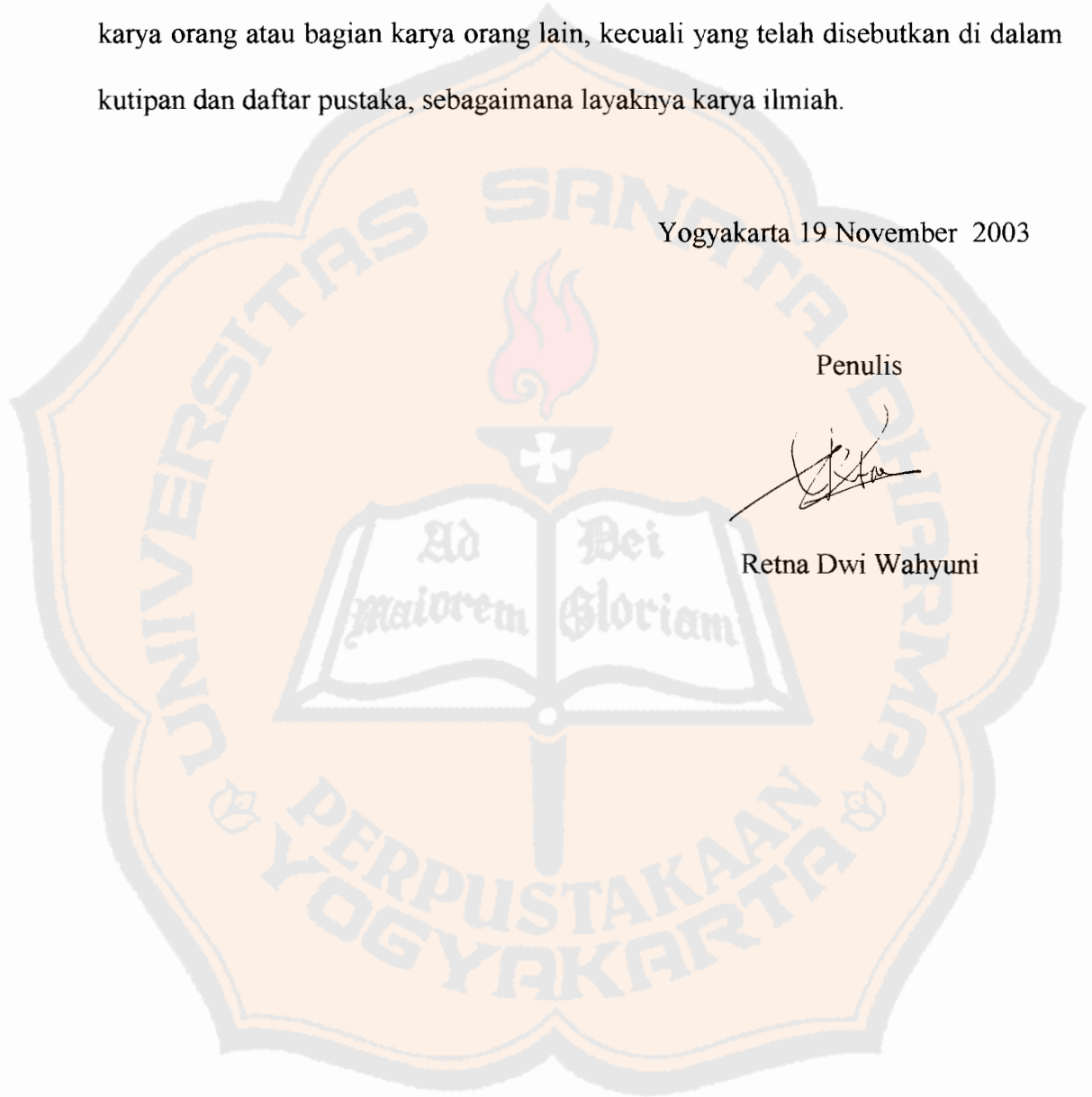
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini tidak memuat karya orang atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan di dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta 19 November 2003

Penulis



Retna Dwi Wahyuni





## ABSTRAK

Wahyuni, Retna Dwi. 2003. *Perbedaan Hasil Menulis Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menulis Narasi Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II di Yogyakarta*, Skripsi. FKIP-PBSID. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimanakah hasil menulis narasi tanpa menggunakan media gambar berseri siswa kelas III Sekolah Dasar Godean II di Yogyakarta?, (2) bagaimanakah hasil menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas III Sekolah Dasar Godean II di Yogyakarta ?, dan (3) apa perbedaan hasil menulis narasi tanpa media gambar berseri dengan menulis narasi menggunakan media gambar berseri siswa kelas III Sekolah Dasar Godean II di Yogyakarta ?.

Data dikumpulkan melalui tes menulis narasi. Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:(1) mengelompokan pekerjaan siswa menurut kelasnya, (2) memberi nomer urut pada setiap pekerjaan, (3) mengoreksi pekerjaan siswa kemudian memberi skor sesuai dengan aspek pembobotan yang telah ditentukan, (4) skor yang sudah jadi dimasukkan dalam tabel, (5) dicari perbedaan apa saja antara hasil menulis narasi tanpa media gambar dengan menggunakan media gambar siswa Kelas III SD Godean Iidi Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) hasil tes I menulis narasi tanpa media organisasi isi cerita terloncat- loncat sehingga jalan cerita sulit dipahami, (2) hasil tes II menulis narasi menggunakan media gambar organisasi isi cerita lebih baik karena tidak terloncat- loncat sehingga cerita lebih mudah dipahami, dan (3) ada perbedaan yang signifikan antara hasil menulis narasi menggunakan media gambar seri dengan hasil menulis narasi tanpa media gambar seri.

Implikasi penelitian ini sebagai berikut:(1) pengajaran menulis dengan media mempunyai dampak positif terhadap pelajaran menulis. Dampak positif itu berupa adanya prestasi mengarang siswa kelas III SD Godean II semakin baik, (2) pada penelitian ini dibuktikan bahwa pengajaran keterampilan menulis atau mengarang menggunakan media gambar lebih efektif dari pada menulis atau mengarang tanpa media gambar, dan (3) pengajaran menulis dengan media dapat dipilih dalam menuntut strategi yang tepat untuk mempermudah penerimaan materi keterampilan menulis atau mengarang bagi siswa kelas III SD.

## ABSTRACT

Wahyuni, Retna Dwi. 2003. *The Differences between Narration Writing Results Without Series Pictorial Media and Narration Results Using Series Pictorial Media on Third Grade Students of SD Godean II in Yogyakarta*. A Comprehensive Paper. FKIP-PBSID, Yogyakarta. University of Sanata Dharma.

This research is a descriptive one. Problem statements within this research are: (1) how narration writing results without using series pictorial media of third grade students of SD Godean II in Yogyakarta are?, (2) how narration writing results by using series pictorial media of third grade students of SD Godean II in Yogyakarta are?, and (3) what are differences between narration writing results without series pictorial media and narration writing results using series pictorial media of third grade students of SD Godean II in Yogyakarta?

Data collected through narration writing test. Data was analyzed by the following steps: (1) clustering student's works by his or her class, (2) ordering on each work, (3) correcting student's works then scoring them based upon the predetermined valuation aspect, (4) the already made scores were put into a table, and (5) seeking what are differences between narration writing result without series pictorial media and using series pictorial media of third grade students of SD Godean II in Yogyakarta.

Results obtained by the author within this research are as follow: (1) test results of narration writing without pictorial media, story content organization jumps about so the plot is hard to understand, (2) test results of narration writing using pictorial media, story content organization is better due to does not jumps about so the story easy to understand, and (3) there are significant differences between narration writing results using series pictorial media and narration writing results without series pictorial media.

The implications of this research are as follow: (1) writing learning with media has positive impacts to writing lesson. Those positive impacts in the form of better writing achievement of third grade students of SD Godean II, (2) it has been proved on tis research, that writing or composing a story skill learning using pictorial media is more effective than writing or composing a story without pictorial media, and (3) writing learning with media can be chosen in demanding an appropriate strategy to facilitate the acceptance of writing or composing a story skill materials for third grade students of an elementary school.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa di surga yang telah memberikan rahmatNya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Perbedaan Hasil Menulis Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II Yogyakarta” dapat penulis selesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini dapat akan terwujud seperti sekarang ini karena bantuan pembimbing dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan serta tuntunan selama ini kepada penulis. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. P. Hariyanto selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing, serta memotivasi penyusunan skripsi ini.
2. Drs. G. Sukadi selaku pembimbing II yang dengan sabar dan ketelitiannya telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. B. Widharyanto, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi PBSID yang telah memberikan dorongan guna penyelesaian skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI


4. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd. Selaku dekan FKIP Universitas Sanata Dharma.
5. Dosen PBSID, MKU, daan MKDK yang telah mendidik peneliti dengan penuh kesabaran.
6. Karyawan Universitas Sanata Dharma yang telah memberi bantuan pelayanan administrasi.
7. Drs. Umi Jamiyati selaku Kepala Sekolah SD Godean II atas ijin penelitian yang diberikan dan atas kerjasama yang baik selama penyusunan skripsi ini.
8. Ibu sri selaku guru bahasa Indonesia kelas Iii SD Godean II yang telah membantu dan memeotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Orang tua, kakakku, dan adikku yang selalu memberikan doa dan semangat guna terselesainya skripsi ini.
10. Teman – teman PBSID Angkatan 1998, yang selalu memberikan semangat pada peneliti.
11. Sahabat dan saudaraku tercinta yang selama ini memberikan cinta, kasih, perhatian, motivasi, dan doa kepada penulis untuk terus maju dan tidak putus asa guna terselesainya skripsi ini.
12. Pihak –pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

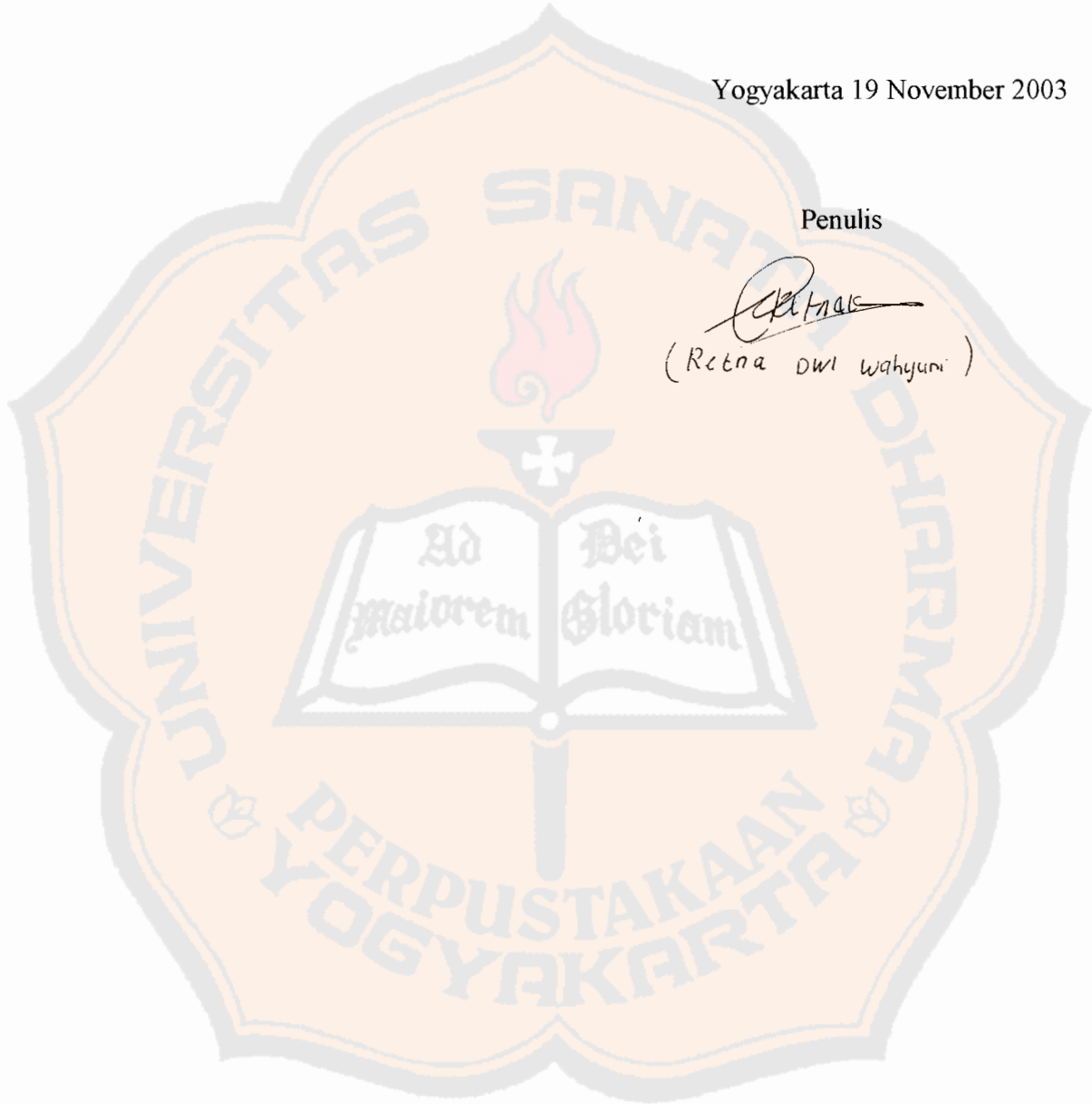
## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna menyempurnakan penelitian ini. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi pembaca.

Yogyakarta 19 November 2003

Penulis

  
(Retna Dwi Wahyuni)



DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
F. Batasan Istilah .....	8
G. Sistematika Penyajian .....	9

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
2. Kerangka Teori .....	12
a. Metode Pembelajaran .....	12
b. Media Pembelajaran .....	14
1) Klasifikasi Media .....	17
2) Media Gambar .....	17
3) Fungsi Media .....	19
c. Narasi .....	20
1) Struktur Narasi dan Komponen Narasi .....	20
2) Ciri-ciri Narasi .....	23
3) Langkah-langkah Menulis Narasi .....	23
d. Karakteristik Siswa Kelas III SD .....	24
e. Pembelajaran Menulis Narasi .....	25
1) Pembelajaran Menulis di SD Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD .....	26
2) Penilaian Pembelajaran Menulis di SD .....	27
B. Kerangka Berpikir .....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	33
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Subjek Penelitian .....	34
C. Sumber Data dan Penelitian .....	35



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Teknik Analisa Data .....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan .....	43
1. Hasil Menulis Narasi tanpa Media .....	43
2. Hasil Menulis Narasi dengan Media .....	45
3. Perbedaan Hasil Menulis Narasi Tanpa Media dengan Menggunakan Media .....	48
BAB V PENUTUP .....	52
A. Kesimpulan .....	52
B. Implikasi .....	53
C. Saran .....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN .....	58
BIODATA .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Lembar tugas .....	58
Lampiran 2 Media gambar berseri .....	59
Lampiran 3 Tabel analisa menulis narasi .....	60
Lampiran 4 Analisa data dengan T-test .....	61
Lampiran 5 Tabel nilai taraf signifikansi .....	62
Lampiran 6 Daftar absen siswa kelas III .....	63
Lampiran 7 Daftar pekerjaan orang tua siswa kelas III	65
Lampiran 8 Surat keterangan sudah melakukan penelitian ...	67
Lampiran 9 Contoh hasil menulis narasi .....	68

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Suyanto (1988:5 ) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Menulis di dalam kurikulum berbasis kompetensi bahasa Indonesia merupakan kata lain dari mengarang.

The Liang Gie (1992: 17) tidak membedakan arti kata *mengarang* dan *menulis*. Menulis merupakan padanan kata dari mengarang. Menulis adalah kegiatan seseorang mengungkapkan dan menyampaikan gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Untuk menyampaikan suatu tulisan ada empat cara yaitu, penceritaan/*naration*, pelukisan/*deskription*, pemaparan/*exposition* dan perbincangan/*argumentasi*. Salah satu cara yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah menulis narasi atau cerita.

Salah satu tujuan menulis adalah melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang sederhana, teratur dan tepat. Selain itu menulis, melatih siswa agar dapat menulis dengan bahasa yang benar sesuai dengan ejaan yang berlaku. Berdasar hal tersebut menulis atau mengarang berguna untuk memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia secara tertulis.

Menurut Nursisto (2000: 2) hasil pelajaran menulis untuk pelajar SLTP dan SMU berdasar kurikulum 1984 kurang baik. Sebagaimana dikatakannya

“Hal itu terjadi karena peran mengarang terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah belum ditekankan dengan acuan yang tegas dan jelas. Dengan kata lain guru terutama usia tua mengajarnya masih terbawa kurikulum 1984 sehingga mereka menghadapi kendala untuk menyesuaikan diri terhadap bentuk pelaksanaan pelajaran mengarang yang benar-benar total”

Pelajaran menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena menuntut kemampuan dan keterampilan berbahasa siswa. Menurut Hastuti (1992:9) untuk melatih kemampuan berbahasa siswa sebaiknya pembelajaran menulis dimulai sedini mungkin yaitu di tingkat awal atau di SD supaya kemampuan berbahasanya dapat terlatih.

Hasil pelajaran menulis akan baik jika siswa menguasai beberapa kriteria alinea yang baik. Penyusunan alinea yang baik dalam sebuah karangan menurut Keraf ( 1980: 67-75) sebagai berikut.

1. Kesatuan gagasan, sebuah tulisan harus memperlihatkan kesatuan dari suatu tema tertentu.
2. Alinea harus mengandung koherensi atau kepaduan yang baik antarkata, antarkalimat maupun antarparagraf.
3. Pengembangan alinea, artinya Setiap tema mengandung gagasan pokok. Gagasan pokok tersebut kemudian dikembangkan.

Di dunia tulis menulis sedikitnya ada lima kriteria sebagai modal utama menulis. Menurut Nursisto (2000: 9-12) dalam bukunya menyebutkan modal utama yang harus dikuasai dalam mengarang adalah menguasai struktur kalimat, mampu menciptakan perluasan kata, menguasai ejaan, dan menguasai punctuation.

Modal utama yang sudah disebutkan di atas belum semua dikuasai dengan baik oleh siswa kelas III SD di Godean II. Untuk membantu siswa dapat menulis dengan baik diperlukan media.

Salah satu media pendidikan adalah gambar berseri. Untuk mengetahui penggunaan media gambar berseri mempengaruhi hasil menulis atau tidak maka, penelitian ini akan meneliti tentang perbedaan hasil menulis narasi tanpa media gambar berseri dengan menggunakan media gambar berseri.

Menurut Soeitoe (1982:55) siswa kelas III SD berumur 7-11<sup>th</sup> tergolong anak pada tahun operasional konkret. Pada fase ini anak sudah mulai logis cara berpikirnya yaitu mulai mengenal adanya hubungan fungsional. Oleh karena itu, siswa kelas III SD diberi keterampilan menulis jawaban esai/ mengarang. Untuk siswa kelas I dan II diberi pelajaran menulis dengan didekte.

Siswa kelas III SD cocok diberi keterampilan menulis narasi karena dapat melatih keterampilan berbahasa mereka, terutama kemampuan mengungkapkan ide dalam bahasa tulis. Tugas menulis ini diberikan sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD. Karakteristik siswa kelas III SD



antara lain rata-rata mereka berusia kurang lebih 10 th. Pada tahap ini mereka suka dengan hal yang menyenangkan.

Media gambar sebagai salah satu media pelajaran yang digunakan supaya pelajaran mengarang lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Nurgiyantoro (1989: 275) bahwa gambar sebagai rangsangan untuk tugas menulis sangat diperlukan bagi murid SD terutama mereka yang baru tahap awal menulis.

Hambatan - hambatan yang dihadapi siswa dalam menulis antara lain:

1. Menurut Goris Keraf (1980: 109 ) bahwa penentuan topik masih menjadi beban bagi mereka yang baru mulai menulis. Padahal sebenarnya topik itu dapat kita temukan disekitar kita, misalnya pengalaman masa lampau, alam sekitar, kegiatan sosial, dan lain-lain.
2. Menurut Marganingsih (1998) dalam skripsinya yang berjudul "Keefektifan Kalimat pada Karangan Siswa Kelas II SMUN I Godean di Sleman" bahwa siswa kesulitan membuat karangan terutama untuk membuat kalimat yang efektif karena stimulus yang dapat merangsang aspek kreatif, produktif siswa dalam mengarang masih kurang.
3. Menurut Nursisto (2000: 12-27) kesenjangan hubungan antarkalimat / antar paragraf disebabkan oleh beberapa hal yaitu, terputusnya asosiasi/ imajinasi akibat tersendatnya ketangkasan alur berpikir dan merespon

stimulus yang datang, belum terbiasa berpikir atau bernalar ataupun berasumsi secara kontekstual yang menggabungkan pengetahuan dengan pengalaman yang dilihat/ yang dialami.

The Liang Gie (1992: 1) berpendapat bahwa karang mengarang melahirkan nilai kecerdasan, nilai kepandaian, nilai kejiwaan, nilai kemasyarakatan, nilai keuangan, dan nilai kefilosofatan. Hal tersebut senada dengan pendapat Horiston via Nursisto (2000: 8) bahwa

“ Dengan menulis dapat merangsang daya pikir sehingga bila dilakukan secara intensif akan dapat membuka penyumbat otak dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita”

Mengingat pentingnya pelajaran menulis tersebut maka gambar seri sebagai salah satu media pelajaran diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dan membantu mengatasi hambatan dalam mengarang. Sehingga dengan gambar dapat membantu siswa mengingat dan berasosiasi dengan sesuatu atau pengalaman yang mungkin terlupakan tanpa media gambar. Dengan demikian media gambar membantu imajinasi siswa agar dapat berkembang.

Hal tersebut sesuai yang dikatakan Mahani (1988) dalam skripsinya yang berjudul “ Efektifitas Permainan Acak Kata dalam Pembelajaran Struktur Kalimat Majemuk di Kelas VI SD Demangan” bahwa media sangat membantu keberhasilan belajar siswa. Hal itu dibuktikannya melalui penelitiannya tentang kalimat majemuk dengan menggunakan permainan acak kata ternyata lebih efektif.

Pelajaran menulis memiliki arti yang penting bagi keberhasilan siswa dalam berkomunikasi misalnya untuk melatih siswa mengemukakan ide secara tertulis dan

mengembangkannya. Pemahaman betapa pentingnya pelajaran menulis bagi siswa itulah yang menginspirasi peneliti untuk mengambil judul “ Perbedaan Hasil Mengarang Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II Yogyakarta”.

Peneliti mengambil subjek penelitian siswa kelas III SD Godean II. Alasannya karena pelajaran mengarang atau menulis bagi siswa kelas III SD khususnya di SD Godean II merupakan masih tahap awal.

Untuk itu, motivasi menulis perlu dipupuk agar pelajaran mengarang dapat disukai siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu media yang dapat memotivasi siswa dalam mengarang. Untuk memotivasi siswa dalam menulis karangan digunakan media. Salah satu media pendidikan adalah gambar berseri. Gambar berseri tersebut diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam mengarang sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk mengarang.

Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SD Godean II. Alasannya karena letak gedung sekolah tersebut jauh dari kota sehingga informasi perihal pendidikan sedikit terlambat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah hasil menulis narasi tanpa menggunakan media gambar berseri siswa kelas III Sekolah Dasar Godean II di Yogyakarta?
2. Bagaimanakah hasil menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas III Sekolah Dasar Godean II di Yogyakarta ?

3. Apa perbedaan hasil menulis narasi tanpa media gambar berseri dengan menulis narasi menggunakan media gambar berseri siswa kelas III Sekolah Dasar Godean II Yogyakarta ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil menulis narasi tanpa media gambar berseri siswa kelas III Sekolah Dasar Godean II Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan hasil menulis narasi menggunakan media gambar berseri siswa kelas III Sekolah Dasar Godean II Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan perbedaan hasil menulis narasi tanpa media gambar berseri dengan hasil mengarang narasi menggunakan media gambar berseri kelas III SD Godean II Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat bagi guru**

Manfaat bagi guru sebagai masukan guru bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dalam penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kualitas mengarang siswa kelas III Sekolah Dasar.

#### **2. Manfaat bagi sekolah**

Manfaat bagi sekolah untuk mendapat kejelasan bahwa penggunaan media gambar dalam pelajaran mengarang dapat meningkatkan motivasi

dan prestasi mengarang siswa kelas III SD. Dengan demikian sekolah menyediakan dana untuk pengadaan media agar pelajaran mengarang dapat efektif.

### 3. Manfaat bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat mendorong adanya penelitian-penelitian yang sejenis dan dapat di jadikan acuan atau tinjauan pustaka bagi peneliti lain.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Judul penelitian ini “ Perbedaan Hasil Menulis Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II Yogyakarta”. Maka ruang lingkup penelitian ini adalah kemampuan menulis narasi siswa kelas III SD Godean II di Yogyakarta.

### **F. Batasan Istilah**

Dalam Penelitian ini sering digunakan istilah-istilah. Supaya tidak terjadi pengetahuan yang salah ataupun salah penafsiran, istilah-istilah tersebut akan didefinisikan sebagai berikut.

1. Menurut Hamalik (1986:23) media adalah alat atau teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Gagne



via Arif budiman (1986) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

2. Gambar berseri merupakan salah satu alternatif untuk pelajaran mengarang. Pengertian gambar berseri adalah gambar yang menunjukkan rangkaian suatu peristiwa atau kejadian.
3. Nursisto ( 2000: 39) tulisan narasi adalah suatu rangkaian peristiwa atau pengalaman yang terjadi satu kesatuan waktu dalam kerangka urutan waktu kepada pembaca.

## **G.Sistematika Penyajian**

Skripsi ini terdiri atas lima bab, bab pertama merupakan bab pendahuluan. Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitia, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, definisi istilah dan sistematika penulisan. Bab kedua berisi tentang kajian pustaka, menerangkan tentang suatu hal dalam melakukan penelitian. Bab ketiga berisi tentang metode pengembangan, menerangkan tentang model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk, desain uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisa data. Bab keempat berisi tentang hasil pengembangan, menerangkan tentang penyajian data uji coba, analisis data dan revisi produk. Bab kelima berisi penutup.

## BAB II

### Landasan Teori

#### A. Tinjauan Pustaka

##### I. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang penggunaan media dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah Indarti ( 1998 ) meneliti penguasaan kosa kata bahasa Indonesia pada anak-anak TK di daerah kota dan desa wilayah Yogyakarta. Judul penelitiannya “Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertama, presentasi penguasaan kata benda; nama-nama binatang oleh anak-anak paling besar. Sedang presentasi penguasaan kata benda; nama alat pertanian, jenis pekerjaan dan alat komunikasi kecil. Kedua, lingkungan sekolah dan tempat tinggal berperan dalam memperkaya kosa kata bahasa Indonesia. Ketiga, bahasa pertama anak dapat menimbulkan interferensi dan campur kode pada waktu bertutur bahasa Indonesia. Keempat, kalimat yang berkenaan dengan alat-alat komunikasi sedang kalimat lisan yang dibuat oleh anak-anak TK di desa mengandung hubungan sebab akibat.

Mahani ( 1998 ) meneliti tentang “Efektifitas Penggunaan Media Permainan Acak Kata dalam Pembelajaran Struktur Kalimat Majemuk di Kelas VI SD Demangan I Yogyakarta”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran struktur kalimat dengan menggunakan media permainan

acak kata lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran struktur kalimat majemuk tanpa media. Maka ia berpendapat bahwa dalam proses belajar mengajar siswa perlu ada motivasi oleh karena itu harus ada media yang dapat merangsang tumbuhnya motivasi dari diri siswa.

Nurhayati (2002) meneliti tentang penguasaan kosa kata bahasa Indonesia dengan judul “ Keefektifan Media Anagram Terhadap Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD N di Ponjong Gunung Kidul”. Hasil penelitiannya ada perbedaan signifikan antara kelompok yang menggunakan media anagram dengan tanpa media anagram. Hal ini diketahui dari uji-t menunjukkan  $t_0$  2,535 lebih besar daripada  $t_{2,00}$ , pada  $\alpha$  5% dan  $df$  24 . Penelitian ini membuktikan bahwa dengan media anagram penguasaan kosa kata lebih efektif karena uji-scheffe menunjukkan  $t_0$  6,420 lebih dari  $t_{4,07}$  pada taraf signifikasi 5%,  $df$  25.

Mengingat pengajaran menulis merupakan salah satu cara untuk melatih siswa berpikir maka berbagai cara digunakan untuk membantu siswa agar dapat mengarang dengan baik termasuk penggunaan media. Penelitian di atas membuktikan bahwa media pengajaran berguna untuk mengefektifkan pengajaran bahasa. Bagi pemula yang belajar menulis media gambar dapat membantu menulis secara kronologis.

## 2. Kerangka Teori

### a. Metode Mengajar

Menurut Widharyanto ( 2003: 20) metode didefinisikan sebagai keseluruhan rencana pengaturan, bahan yang tertata rapi berdasarkan suatu pendekatan tertentu.

Metode mengajar berdasar pendekatan *Student Active Learning* ( SAL) mengisyaratkan siswa harus aktif dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Metode dengan pendekatan SAL dibagi menjadi lima metode yaitu, kooperatif, SAVI, permainan, Inkuiri, dan pembelajaran berbasis peroustakaan (PBP)

#### 1). Metode kooperatif

Metode kooperatif merupakan prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pertukaran informasi berstruktur antarpelajar dalam grup yang bersifat social. Siswa bertanggung jawab atas pelajaran yang mereka jalani ( Ibid hal.26).

#### 2). Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan serangkaian prosedur pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencaridan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis. Siswa merumuskan sendiri penemuandari peroalan tersebut ( Ibid hal. 28-29).

### 3) Metode Permainan

Metode Permainan merupakan serangkaian prosedur pembelajaran dengan berbagai permainan sebagai fasilitas belajar siswa.

### 4). Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP)

Metode PBP merupakan suatu prosedur pembelajaran yang memanfaatkan sumber- sumber kepustakaan ( Ibid hal.31).

### 5). Metode SAVI

Metode SAVI menurut Widharyanto ( 2003:24) merupakan suatu prosedur pembelajaran yang berdasarkan atas aktivitas yang dilakukan siswa dengan melibatkan seluruh indera baik fisik maupun intelektual.

Menurut Widharyanto ( 2003: 24-25) unsur- unsur metode SAVI ada empat. Keempat unsur- unsur SAVI tersebut yaitu; Pertama belajar Somatis, bahasa belajar somatis dalam pembelajaran, memanfaatkan sesuatu indera peraba dan kinestik yang melibatkan fisik untuk melakukan aktivitas. Kedua belajar auditoris, belajar auditoris menekankan pada aktivitas mendengarkan suara- suara melalui dialog-dialog yang diciptakan di kelas maupun dari alat- alat audio. Ketiga belajar visual, belajar visual menuntut ketersediaan berbagai media yang dapat diamati secara langsung oleh siswa. Wujud media visual itu adalah gambar-gambar, diagram, grafik, bagan. Keempat belajar intelektual, belajar intelektual dimaknai sebagai sesuatu yang dilakukan dalam pikiran siswa secara intelektual ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana,



dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menugasi siswa untuk memecahkan suatu masalah yang dirumuskan secara tertulis.

## **b. Media Pembelajaran**

Menurut Hamalik (1986:23) media adalah alat atau teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Media merupakan perpaduan antara *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak) yang berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan informasi kepada penerima sebagai informasi. *Software* ini berarti suatu program yang diisikan kepada peralatan *hardware* tersebut. Di dunia pendidikan guru sebagai fasilitator merupakan salah satu sumber informasi sedang penerima informasi adalah siswa.

Media pembelajaran ada bermacam-macam, yaitu media berupa garis, media berupa gambar, media berupa gerak, media berupa tulisan, dan media berupa suara. Media yang banyak dikenal orang adalah media auditif, visual, dan audio visual.

Karena media mengajar ada bermacam-macam jenisnya maka guru dapat memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Menurut Hamalik (1982: 85-86) memilih media harus disesuaikan dengan tujuan, isi, karakteristik siswa, strategi belajar dan mengajar, organisasi

kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, proses pembelajaran, media apa saja yang digunakan, harga, waktu, mendapatkan biaya dan tenaga.

Pelajaran menulis di SD perlu suatu media yang dapat menuntun siswa dalam mengarang. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Nursisto (2000: 79 ) bahwa mengarang di sekolah dasar lebih baik ditandai dengan realita yang khas yaitu perlunya gambar sebagai penuntun daya asosiasi siswa. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar berseri. Penggunaan media gambar berseri dalam mengarang diharapkan dapat membantu siswa membuat cerita sesuai dengan urutan kejadian.

Penggunaan media gambar dalam pelajaran mengarang didasari beberapa alasan. Menurut Oemar Hamalik (1982: 81) alasan dasar menggunakan media gambar adalah sebagai berikut.

1. Gambar bersifat konkrit. Sesuatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain dijelaskan dengan kata-kata;
2. Gambar mengatasi batas waktu dan ruang. Gambar merupakan penjelasan dari benda-benda yang sebenarnya yang seringkali tidak mungkin dilihat berhubung letak jauh atau terjadi pada masa lampau;
3. Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia. Misalnya gambar tentang fotografi benda-benda yang tidak mungkin dilihat oleh mata biasa;
4. Gambar dapat menjelaskan suatu masalah;
5. Gambar mudah didapat dan murah;

6. Gambar mudah digunakan baik untuk perseorangan ataupun kelompok siswa. Misalnya satu gambar dapat dilihat oleh seluruh kelas bahkan seluruh sekolah.

Menurut Sadiman ( 1995: 86) kriteria pemilihan media pendidikan sebagai berikut:

1. Tersedianya dana, efisiensi biaya dalam jangka waktu yang panjang.
2. Terjadinya sumber dana setempat.
3. Faktor keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan. Media gambar seri sebagai salah satu media pelajaran sudah memenuhi kriteria di atas.

Media gambar berseri adalah gambar berupa rangkaian kerita yang diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan daya imajinasinya. Pelajaran menulis dengan menggunakan media gambar seri diharapkan dapat membantu siswa untuk merangkai menyusun cerita sesuai dengan urutan waktu kejadian berdasar rangkaian gambar tersebut.. Penggunaan media gambar dalam pelajaran menulis diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran bahasa secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan tentang media dan hasil penelitian yang relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pengajaran menulis berguna untuk mengembangkan daya kreativitas siswa dalam mengarang.. Hal ini disebabkan karena media pendidikan dapat

merangsang perhatian dan mengaktifkan siswa serta dapat memberi pengalaman secara langsung sehingga informasi yang disampaikan mudah dimengerti siswa.

## 1) Klasifikasi Media

Menurut Oemar Hamalik ( 1982: 63 ) media diklasifikasikan menjadi media visual, media auditif dan media audio-visual. Media visual adalah media yang dapat dilihat saja (film strip, papan tulis, poster, grafik, peta, globe, gambar). Media auditif adalah media yang dapat didengar yaitu seperti alat-alat elektronik ( radio, rekaman tape recorder ). Media audio-visual adalah media yang dapat dilihat dan didengar (film dan televisi). Berdasarkan klasifikasi media pendidikan di atas maka media gambar berseri merupakan media pengajaran bahasa yang tergolong media visual.

## 2) Media Gambar Seri

Untuk menghasilkan tulisan yang baik tidak mudah terutama bagi mereka yang baru tahap awal menulis. Sebuah karangan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut The Liang Gie (1992: 19)

“ Untuk dapat mengarang secara lancar kondisi jasmani harus sehat, konsentrasi, pikiran harus cerah, motivasi kerja tinggi, dan waktu yang tersedia cukup. Jika salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka hasilnya tidak bagus, berbagai alasan digunakan untuk berdalih, seperti udara panas atau lingkungan yang berisik”.

Agar siswa termotivasi dan mampu menghasilkan tulisan yang baik sebagai salah satu alternatifnya digunakan media gambar berseri. Menurut

Soeparno ( 1988:18 ) media gambar berseri biasa disebut dengan *flow cart*, wujudnya berupa kertas atau koran lebar yang berisi beberapa buah. Gambar-gambar itu ditempel di papan tulis dan disusun secara berurutan sesuai urutan peristiwa yang terjadi sehingga menjadi suatu rangkaian gambar berbentuk cerita. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalan cerita. Kemudian siswa disuruh membuat karangan berdasar gambar berseri tersebut.

Alasan dipilih media gambar sebagai media pembelajaran menurut Hamalik (1982: 81-82) karena gambar mengatasi batas waktu dan ruang, mengatasi kekurangan daya mampu pancaindra manusia. Contohnya terdapat gambar botol minuman dan sekelompok anak muda, berdasar gambar tersebut akan teringat suatu persoalan pengangguran, masa depan suram, perkelahian, dll. Dari segi ekonomi gambar mudah didapat dan murah serta mudah digunakan.

Media gambar seri memiliki kelebihan dan kelemahan. Rinanto (1982:26) menyebutkan kelebihan media gambar berseri antara lain:

1. Gambar dapat menerjemahkan ide-ide kedalam bentuk yang lebih realitis.
2. Murah dan mudah dalam penggunaannya dapat dipakai pada semua jenjang pendidikan.
3. Menghemat waktu dan tenaga guru.
4. Dapat menarik perhatian siswa.



Kelemahan media gambar menurut Rinanto (1982: 7) antara lain:

1. Tafsiran orang yang melihat gambar akan berbeda sehingga timbul ketidaksamaan dalam penafsiran gambar.
2. Gambar hanya menonjolkan persepsi indera penglihatan saja.
3. Gambar yang disajikan dalam ukuran kecil mengakibatkan kurang efektif untuk proses pengajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah media yang berupa gambar yang disusun secara berseri sehingga membentuk sebuah cerita. Gambar seri memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangannya antara lain ukurannya kecil sehingga kurang efektif, hanya menonjolkan persepsi indera penglihatan saja, tafsiran yang melihatnya berbeda. Sedang kelebihannya antara lain bersifat realistis, murah, dapat dipakai disegala jenjang pendidikan, mudah dibuat dan digunakan. Ketidaksempurnaan media gambar seri dapat diatasi dengan cara memperbesar ukuran gambar, alur cerita harus jelas, gambar yang disajikan harus diberi warna.

### 3) Fungsi Media

Media pendidikan mempunyai banyak fungsi. Hamalik ( 1986: 22 ) menyebutkan beberapa fungsi media yaitu:

1. Media dapat memberi pengalaman yang berarti bagi siswa dan melatakan dasar-dasar untuk berpikir.
2. Memperbesar perhatian siswa sehingga membuat pelajaran terarah.

3. Memberi pengalaman yang nyata dan dapat menimbulkan kegiatan sendiri dikalangan siswa.
4. Membantu timbulnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan berbahasa.
5. Membantu pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta memberi keragaman yang lebih banyak dalam belajar.
6. Gambar berseri berfungsi untuk menarik perhatian siswa supaya ada motivasi bagi siswa untuk mengarang dan membantu siswa mengembangkan tema karangan.

**c. Narasi**

Menurut The Liang Gie ( 1992: 17,18 ) narasi atau cerita adalah karangan yang menyampaikan suatu peristiwa / pengalaman dalam urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari awal sampai akhir. Tulisan narasi dapat berupa roman, hikayat, dongeng, biografi dan perjalanan hidup.

Selanjutnya The Liang Gie ( 1992: 17) unsur-unsur karangan adalah gagasan, tuturan, tatanan, dan wahana atau medium. Unsur tuturan mencakup penceritaan, pelukisan, pemaparan dan perbincangan.

**1) Struktur Narasi dan Komponen Narasi**

Setiap karangan terdiri atas 3 bagian pokok. Menurut Nursisto (2000: 33) bagian pokok karangan adalah pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan

berperanan untuk menarik minat pembaca, mengarahkan pembaca, menjelaskan secara singkat pokok atau tema karangan, menjelaskan kapan dan bagian yang akan dibicarakan.

Isi adalah menghubungkan bagian pendahuluan dan penutup. Bagian isi ada ditengah dan isinya lebih banyak dibandingkan bagian yang lain. Pada bagian isi seluruh materi diungkapkan oleh pengarang.

Bagian terakhir dalam suatu menulis adalah penutup. Penutup berfungsi sebagai salah satu kombinasi atau kesimpulan, penekanan bagian-bagian klimaks, pelengkap dan untuk merangsang pembaca untuk melakukan sesuatu berdasar penjelasan pengarang. Menurut Widyamartaya (1978:27-29) paragraf terakhir merupakan ringkasan dari;

- a) ide pokok atau argumen yang telah dikemukakan
- b) ringkasan kesan –kesan tentang orang, tempat, bangsa yang dibicarakan
- c) ungkapan dari harapan atau pandangan mengenai sesuatu
- d) merupakan kalimat atau puncak dari ceritanya
- e) bila menulis sesuatu proses maka paragraf terakhir ditutup dengan kalimat yang menyatakan bahwa pekerjaan sudah selesai.

Bagian pokok karangan yang sudah diuraikan di atas berupa paragraf pendahuluan, paragraf isi dan paragraf penutup. Supaya isi dari paragraf-paragraf tersebut dapat dipahami maka perlu dibuat secara sistematis. Menurut

Widyamartaya (1978;27-29) petunjuk untuk membangun paragraf sebagai berikut;

- a) Jangan menyimpang dari ide pokoknya
- b) Ide pokok tidak menyimpang dari tema karangan
- c) Gunakan kalimat yang utuh, ringan, padat, jelas
- d) Sejak awal isi harus menarik
- e) Kalimat pertama menampakkan sesuatu yang akan dibicarakan dalam paragraf
- f) Kalimat –kalimat hendaknya sambung menyambung dengan enak dan lancar
- g) Bagian paling menarik seyogyanya pada akhir atau menjelang akhir paragraf
- h) Hendaknya ada kesinambungan dengan paragraf berikutnya.

Karangan narasi terdiri atas beberapa komponen. Keraf (1983:145 ) menyebutkan komponen-komponen dalam karangan narasi yaitu; perbuatan, penokohan, latar dan sudut pandang. Menurut Keraf narasi dapat juga dianalisa berdasar alur/plot narasi. Alur merupakan rangkaian pola tindak tutur yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu.

Menurut Keraf ( 1983: 145) penggarapan sebuah plot/alur dapat dinilai dari setiap insiden susul menyusul secara logis dan alamiah, setiap penggantian insiden sudah terbayang dan dimatangkan dalam insiden sebelumnya, insiden yang terjadi secara kebetulan. Selain itu dasar sebuah plot juga harus memperhatikan latar/setting, waktu, kiasan makna (khususnya narasi fiktif).

## 2) Ciri- Ciri Narasi

Ciri-ciri narasi menurut Keraf (1983:135,136) adalah:

1. Mengisahkan suatu kejadian.
2. Memiliki unsur tindak perbuatan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu
3. Merupakan suatu urutan peristiwa.
4. Menceritakan peristiwa yang saling berkaitan dalam urutan waktu tertentu.
5. Menyampaikan suatu informasi.
6. Rangkaian peristiwa yang diceritakan dengan menjawab pertanyaan:apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, bagaimana.

## 3) Langkah- Langkah Menulis Narasi

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun sebuah karangan narasi maka penulis sebaiknya mengikuti langkah- langkah dalam mengarang narasi. Langkah- langkah menulis narasi menurut Primantoro (1988:75) sebagai berikut:

1. Menentukan topik/tema/ide lebih dahulu
2. Membuat kerangka tulisan
3. Agar cerita lebih hidup tiap rincian peristiwa diberi gambaran tentang apa yang dirasakan, apa yang dilihat, apa yang didengar tentang waktu, tingkah laku, latar belakang sesuatu.

Menulis narasi dengan gambar seri tidak perlu menentukan topik/ide /tema dan kerangka tulisan terlebih dulu karena media gambar dibuat sudah dibuat dengan tema tertentu. Serangkaian gambar seri merupakan satu karangan tiap seri merupakan satu ide pokok paragraf.



**d. Karakteristik Siswa SD Kelas III**

Setiap anak normal mengalami tahap-tahap pertumbuhan. Menurut Waloejo (1960: 36) ada 3 tahap pertumbuhan anak. Tahap- tahap pertumbuhan tersebut sebagai berikut:

1. Pada usia 7/8 tahun anak mulai menghubungkan dengan kekuatan fantasi.
2. Pada usia 8-12 tahun anak mulai mengesampingkan fantasi. Anak mencoba menguraikan dan mengenal bagian-bagian meskipun pengertian tentang hubungan arti belum ada.
3. Pada usia 9/10 tahun anak mulai mengetahui hubungan waktu dan tempat serta sebab akibat.

Perkembangan berpikir anak juga melalui tahap-tahap. Perkembangan anak dari menerima ke mengerti, dari alam ke fantasi. Hamalik (1982:82) berpendapat bahwa da 3 tahap kematangan anak:

1. mula – mula perkembangan untuk melihat obyek- obyek dalam gambar
2. menentukan obyek yang ia lihat
3. perkembangan untuk menafsirkan/ menarik kesimpulan cerita yang terkandung digambar.

Menurut Semiawan (1988:11) bahwa pada usia sekolah hakikatnya adalah belajar sambil bekerja atau melakukan aktivitas. Siswa memperoleh pengalaman dari lingkungan sekitar seperti pergaulan, permainan, mengenal nama-nama tumbuhan



dan binatang, juga dari media massa. Siswa juga dapat belajar dari pengalamannya misalnya dari bermain.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak kelas 3 SD berusia kurang lebih 10 th. Bagi anak yang normal seiring dengan pertumbuhannya perkembangan berpikirnya juga mengalami perubahan. Pada kondisi ini untuk mempermudah siswa memahami dan mengembangkan tema karangan media yang sesuai adalah media gambar. Pada pelajaran menulis narasi alternatif media yang digunakan adalah gambar seri yang bersifat menarik, komkrit, urut sehingga siswa dapat menafsirkan sebuah cerita dalam media tersebut.

#### **e. Pembelajaran Menulis Narasi**

Menulis menuntut keterampilan berbahasa yang tidak mudah sehingga perlu penyampaian materi yang menarik dan latihan yang berulang-ulang. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Oleh karena itu penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kata melalui latihan dan pratik yang banyak dan teratur. Untuk memperoleh hasil menulis yang baik selain pembelajaran menulis menggunakan metode atau media pembelajaran yang menarik perlu latihan yang berulang-ulang.

Metode pembelajaran menulis tanpa media kurang optimal dan menjemukan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Akhaidah (1992:32) bahwa:

1. Tugas menulis atau mengarang yang guru berikan kurang dapat dikerjakan optimal karena siswa harus dapat mengonkritkan tema yang telah ditentukan dalam wujud karangan.
2. Pengajaran menulis tanpa media kurang dapat melatih siswa dalam mengorganisasikan ide/gagasan.
3. Pembelajaran menulis tanpa media kurang menarik perhatian siswa untuk menulis karena faktor kejenuhan pengajaran yang kurang variatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis tanpa media atau jika hanya menggunakan metode tradisonal hasilnya kurang optimal. Dikatakan demikian karena hal itu menjenuhkan dan sukar diterima oleh siswa akhirnya bagi siswa menulis amat sulit.

- 1) Pembelajaran Menulis di SD Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi  
Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar 2001.

Mata pelajaran bahasa Indonesia berdasar kurikulum berbasis kompetensi adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan bahasa Indonesia mencakup berbicara , membaca, menulis dan menyimak.

Salah satu orientasi kurikulum nasional mata pelajaran bahasa Indonesia adalah berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Di dalam kurikulum berbasis kompetensi bahasa Indonesia untuk pelajaran menulis khususnya mengarang mulai

diberikan di kelas III cawu I. Materi pokok dalam kurikulum tersebut berbunyi siswa menjelaskan isi dan urutan gambar seri sedang indikator pencapaian hasil belajar berbunyi siswa dapat menjelaskan isi dan urutan gambar seri dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dimengerti oarang lain.

## 2) Penilaian Pembelajaran Menulis di SD

Tes, serentetan pertanyaan, latihan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu/kelompok. Haris ( 1969;68-90) atau Amran Halim ( 1974; 100) *via* Nurgiyantoro (1987:280) mengatakan agar pemberian skor terarah dalam penilaian karangan disertai skala pengukuran yang mencakup aspek-aspek penilaian. Contoh aspek- aspek penilaian tersebut adalah isi, gagasan, organisasi isi, tata bahasa dan pola kalimat, gaya; struktur dan kosakata, mekanik; ejaan.

Berdasar pendapat Nurgiyantoro tersebut maka ditentukan aspek- aspek untuk penilaian. Tidak berbeda jauh dengan teori Nurgiyantoro tersebut aspek penilaian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penilaian dari aspek isi yaitu isi gagasan mencakup kesesuaian tema, organisasi isi mencakup pemakaian paragraf yang benar dan koherensi hubungan antarkata/ antarkalimat/ antarparagraf/ antaride, kosakata, mekanik mencakup tanda baca, tata bahasa.

Pengorganisasian isi yang baik ditandai oleh mudahnya karangan dipahami pembaca. Untuk itu perlu pengorganisasian ide yang cermat antarkata/ antar kalimat/ antarparagraf/ antaride agar jelas hubungan dari setiap bagian tersebut. Dengan demikian kejadian yang diceritakan dapat dipahami secara lancar oleh pembaca.



Sesuai pendapat Nabanan (1983:30) bahwa seni mengisahkan narasi bagi kebanyakan orang adalah mengurutkan kejadian secara alamiah atau mengurutkan proses dalam urutan waktu kejadiannya.

Salah satu tujuan menulis adalah menyampaikan gagasan/ informasi kepada pembaca. Sebuah karangan yang baik mencakup pendahuluan, isi, penutup. Menurut Nursisto ( 2000: 33) bagian pendahuluan berperan untuk menarik pembaca, mengarahkan pembaca, menjelaskan secara singkat ide pokok atau tema karangan, dan menjelaskan kapan dan bagian mana suatu hal akan dibincangkan. Bagian isi merupakan bagian penting dalam sebuah tulisan karena sebagai jembatan untuk menghubungkan antara bagian pendahuluan dengan penutup. Pada bagian isi ini seluruh materi tulisan dijelaskan. Bagian penutup sebagai kombinasi dari kesimpulan, penekanan bagian- bagian klimaks, pelengkap, dan merangsang pembaca agar mengerjakan sesuatu berdasar yang sudah diceritakan.

Menurut Keraf ( 1980: 38) setiap gagasan harus ada hubungan satu dengan yang lain supaya tidak merusak kesatuan pikiran dan koherensi kalimat yang bersangkutan. Artinya harus ada hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsure- unsure kata atau kalimat.

Ketepatan pemakaian kata dan kemampuan menyusun kalimat dengan jelas, tidak berputar-putar membantu pembaca memahami cerita dengan tepat pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Sabarti ( 1988: 83) bahwa,

“ Dalam memilih kata ada persyaratan pokok yang harus diperhatikan yaitu ketepatan dan kesesuaian. Ketepatan menyangkut aspek logika kata-kata. Kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan



sesuatu yang ingin diungkapkan. Kesesuaian menyangkut kecocokan antara kata-kata yang dipakai dengan kesempatan atau situasi dari keadaan pembaca”.

Pemakaian tanda baca sesuai dengan EYD juga penting dalam suatu tulisan. Karena pemakaian tanda baca juga menentukan proses pemahaman pembaca. Jika tanda baca dalam karangan diabaikan maka pembaca akan sulit memahami karangan. Tanda baca yang sering digunakan dalam suatu karangan adalah tanda titik dan tanda koma.

Penggunaan tanda titik yang benar menurut Depdikbud sebagai berikut.

1). Tanda titik dipakai pada:

- a) akhir kalimat
- b) singkatan nama orang
- c) singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan
- d) singkatan-singkatan umum, mis. Dsb., hlm., Yth., a.n., d.a.,  
u.p.,
- e) di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar
- f) memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.
- g) Memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

2) Tanda titik *tidak* dipakai:

- a) untuk memisahkan angka ribuan, jutaan, dan seterusnya yang tidak menunjukkan jumlah.
- b) Dalam singkatan yang terdiri dari huruf-huruf awal kata atau suku kata atau gabungan keduanya yang diperlakukan sebagai kata, atau dalam akronim yang sudah diterima oleh masyarakat.
- c) Dalam singkatan lambang kimia, satuan ukuran takaran, timbangan, dan mata uang.
- d) Pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel dsb.
- e) Dibelakang alamat pengirim, tanggal surat, nama serta alamat penerima surat.

Kosakata merupakan bahan dasar untuk mengungkapkan ide dalam paragraf karena tanpa penguasaan kosakata yang baik, penulis akan sulit mengungkapkan ide dalam paragraf dan kemungkinan terjadi kesalahan pengulangan kata-kata yang tidak perlu. Jika penguasaan kosa kata baik maka hal yang akan disampaikan dapat dipahami.

## **B. Kerangka Berpikir**

Berdasar penelitian dan landasan teori yang berhubungan dengan penggunaan media gambar berseri dalam mengarang narasi, maka penulis menyusun kerangka berpikir untuk memecahkan 3 rumusan masalah. Kerangka berpikir tersebut sebagai berikut:

1. Menurut Rinanto ( 1982: 26) penggunaan media gambar berseri memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, kelemahan penggunaan gambar seri diatasi dengan memperbesar ukuran gambar, alur cerita dibuat jelas, dan gambar yang disajikan diwarnai.
2. Hasil menulis narasi siswa kelas III SD Godean II di Yogyakarta dikoreksi berdasar teori Nurgiyantoro (1987: 280), yaitu tentang penilaian per aspek. Aspek penilaian yang digunakan dalam penilaian ini adalah isi gagasan, organisasi isi, aspek mekanik, kosakata, dan bahasa.
3. Untuk penilaian isi gagasan; pengembangan paragraf, kesesuaian tema digunakan teori Nursisto (2000: 33) dan Widyamartaya (1978; 27-29) tentang unsure- unsure karangan, Keraf ( 1983: 33,135, 136) tentang komponen dan cirri-ciri narasi.
4. Untuk mengoreksi koherensi antaride/ antarkata/ antarkalimat/ antarparagraf, berdasar teori Keraf ( 1983: 136) yaitu tentang mengarang narasi dengan mengurutkan kejadian secara alamiah atau mengurutkan proses dalam urutan waktu kejadiannya. Selain itu juga teori dari Keraf (1980:39) tentang koherensi yang baik dan kompak.
5. Koreksi aspek kosakata menggunakan pendapat Sabarti (1988: 83) yaitu tentang ketepatan diksi dan ketepatan kata- kata dalam karangan yang dikaitkan dengan logika.

6. Koreksi kesalahan pemakaian huruf besar dan tanda baca berdasar buku yang diterbitkan oleh Depdibud 2000 tentang penggunaan EYD yang benar.
7. Untuk menghitung perbandingan antara hasil menulis tanpa media dengan menggunakan media digunakan statistik dari teori Sutrisna Hadi (1993:278).
8. Untuk mengetahui perbedaan hasil mengarang narasi tanpa media gambar berseri dengan menggunakan media gambar berseri, digunakan perbandingan antara skor hasil tes menulis narasi tanpa media gambar berseri dengan skor hasil tes menulis narasi menggunakan media gambar berseri. Kemudian diklasifikasikan perbedaan dari perbandingan tersebut.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Perbedaan Hasil Menulis Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II di Yogyakarta” ini, termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Surakhmad (1990:147), metode deskriptif dalam membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, atau mengklasifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasinya.

Surakhmad (1990:139) mengatakan bahwa metode penyelidikan deskriptif mencakup beberapa teknik deskriptif. Di antaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasikan. Penyelidikan dilakukan dengan teknik diantaranya teknik survey, teknik interviu, angket, observasi, atau teknik tes. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes menulis. Selanjutnya peneliti menuturkan hasil tes tersebut.

Selanjutnya Surakhmad ( 1990: 139) mengatakan bahwa pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data tetapi meliputi analisa dan interprestasi tentang arti data itu. Karena itu dapat terjadi penyelidikan deskriptif di dalam membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif atau mengukur sesuatu dimensi seperti dalam bentuk studi kuantatif, angket, tes,



interview atau mengadakan klasifikasi, ataupun mengadakan penilaian, menetapkan standar, menetapkan hubungan kedudukan satu unsur dengan unsur lain.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes menulis. Kemudian peneliti menuturkan hasil dari tes tersebut. Supaya hasil penelitian ini lebih akurat maka diambil bentuk studi kuantitatif untuk penghitungan data. Hasil penghitungan dapat dilihat dilampiran.

Data tentang perbedaan hasil menulis narasi tanpa media gambar dengan menggunakan media gambar dikumpulkan secara alamiah. Artinya, peneliti melibatkan diri dalam upaya untuk memperoleh data menulis di Kelas III SD Godean II.

#### **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Godean II di Sleman Yogyakarta. Siswa Kelas III berjumlah 44 siswa, terdiri atas kelas A ada 16 siswa dan 6 siswi, dan kelas B ada 11 siswa dan 11 siswi.

Kelas III A dan B sudah pernah mengerjakan tugas menulis dua kali dari guru bahasa Indonesia. Tema menulis yang pernah dikerjakan oleh mereka adalah “Kegemaran atau Hobby” dan “Kerajinan Tangan”. Hal ini dibuktikan dari dokumen hasil menulis siswa kelas III.

Letak SD Godean II terletak dipinggiran kota, tepatnya di Desa Kramen, Kelurahan Sidoagung Godean. Letaknya yang berada di pinggiran menyebabkan SD Godean II terlambat dalam menerima informasi yang berhubungan dengan pendidikan.

Peneliti tertarik mengadakan penelitian di SD Godean II di Sleman Yogyakarta karena keterampilan menulis masih rendah. Siswa belum mampu menyusun suatu peristiwa atau kejadian secara urut sesuai urutan waktu kejadiannya.

### **C. Sumber Data dan Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas III SD Godean II di Sleman Yogyakarta. Data penelitian ini diperoleh melalui tes menulis. Tes menulis dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat tulisan narasi.

Jumlah hasil tes menulis ada 88 buah. Tes I menulis tanpa media berjumlah 44 buah dan tes II menulis dengan media 44 buah.

### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh dengan tes menulis. Tes menulis dilakukan 2 kali, dengan cara tes I menulis tanpa media dan tes II menulis dengan media yang berupa rangkaian gambar yang membentuk cerita. Siswa kemudian disuruh menulis sebuah karangan bebas berdasar 4 buah gambar berangkai menggunakan bahasa Indonesia.

Petunjuk tes menulis disampaikan secara lisan. Tahap-tahap petunjuk tes tersebut sebagai berikut :

### Petunjuk mengerjakan

#### Tes I

Buatlah sebuah cerita tentang “Layang-layang”. Panjang karangan minimal 1 lembar halaman. Gunakan bahasa Indonesia yang baik. Waktu untuk mengarang 2 jam pelajaran. Jangan lupa tulis nama, nomer urut dan kelas !

#### Tes II

Dihadapan kalian ada 4 rangkaian gambar yang merupakan rangkaian cerita. Setiap gambar dikembangkan menjadi satu paragraf. Susunlah paragraf tersebut menjadi karangan bebas dengan menggunakan Indonesia yang baik !. Panjang karangan minimal 1 halaman. Berilah judul karangan kalian pada bagian atas dari karangan tersebut. Jangan lupa tulis nama, nomer urut dan kelas !

#### E. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan instrumen atau alat berupa tes menulis dengan rangsangan visual berupa media gambar berseri. Data yang diperoleh dari hasil tes tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

#### F. Tehnik Analisa Data

Sebelum dianalisa, data yang ada dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol, yaitu tes I

menulis narasi tanpa media. Kelompok eksperimen, yaitu tes II menulis narasi dengan media.

Analisis perbedaan hasil menulis narasi tanpa media dengan menggunakan media menggunakan tehnik deskriptif dengan analisis kuantitatif. Rumus statistik yang digunakan dari Sutrisno Hadi (1993 : 278), adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}$$

dengan,

$$M_k = \frac{\sum K}{N_k}$$

$$M_e = \frac{\sum e}{N_e}$$

Keterangan :

M<sub>k</sub> : Mean dari kelompok kontrol

M<sub>e</sub> : Mean dari kelompok eksperimen

∑b<sup>2</sup> : Jumlah deviasi dari mean perbedaan

N : Jumlah subyek

Untuk memudahkan analisis diperlukan format nilai pengukuran antara yang menulis narasi tanpa media gambar dengan menggunakan media gambar.

Format kerjanya sebagai berikut.

Subyek	Nilai kelompok		B	b	b <sup>2</sup>
	K	E			

Keterangan :

$$MB = \frac{\sum B}{N}$$

b = B – MB, B adalah selisih nilai K dan G

$$\sum B = \sum K - \sum E$$

$$\sum B = 0,0$$

(Sutrisno Hadi, 1993 : 283)

Setelah data diolah dengan rumus tersebut, maka dapat ditentukan ada atau tidak perbedaan signifikan dari hasil tes menulis tanpa media dengan hasil tes menulis menggunakan media. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 %, dengan db 40. Apabila nilai t data / nilai t yang diperoleh dari perhitungan lebih pesat dari nilai t tabel, maka ada perbedaan yang signifikan antara hasil tes menulis tanpa media dengan hasil tes menulis menggunakan media.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Menentukan dulu aspek yang akan dinilai.



2. Sebelumnya penilai membaca lebih dulu beberapa tulisan secara sepintas untuk memperoleh gambaran tentang dasar penilaian.
3. Sewaktu memeriksa dan menilai tulisan pemeriksa atau penilai tidak mengetahui nama-nama siswa agar penilaiannya benar-benar obyektif.
4. Menunjuk penilai lebih dari satu orang, agar penilaian lebih obyektif.

Aspek-aspek penilaian dalam penelitian ini sebagai berikut :

PENILAIAN

Unsur yang dinilai	Skor
1. Isi gagasan Pengembangan paragraf Kesesuaian tema	25
2. Organisasi isi Koherasi hubungan antar kata / antara kalimat / antar paragraf antar ide Pemakaian paragraf yang benar	30
3. Tata bahasa (kejelasan mengemukakan gagasan)	15
4. Kosakata	20
5. Pemakaian huruf besar, pemakaian tanda baca, ejaan, kerapian tulisan / kebersihan.	10
Jumlah	100

Dasar penilaian ada 5 aspek. Masing-masing aspek mempunyai skor yang berbeda. Jumlah total skor ada 100. Untuk skor no1-4 satu kesalahan akan mengurangi skor 1, untuk skor no 5, satu kesalahan akan mengurangi skor ½.

Skor yang paling banyak adalah aspek organisasi isi. Karena pengorganisasian isi yang baik akan mudah dipahami pembaca. Hal tersebut

sesuai pendapat Nabanan (1983 : 30) bahwa seni mengisahkan narasi bagi kebanyakan orang adalah mengurutkan kejadian secara alamiah atau mengurutkan proses dalam urutan waktu kejadiannya.

Tetapi koherensi atau kepaduan sebuah kalimat akan rusak bila gagasan yang dikemukakan tidak berhubungan satu sama lain. Akibat ketidakpaduan tersebut akan merusak kesatuan pikiran dan koherensi. Menurut Keraf (1980:39) kesatuan pikiran lebih ditekankan adanya isi pikiran, sedang koherensi lebih ditekankan segi struktur atau interaksi antara kata-kata yang menduduki sebuah tugas dalam kalimat.

Sebuah karangan harus ada keterkaitan antar paragraf, antar kalimat agar pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Oleh karena itu kalimat harus jelas dan tidak berputar-putar. Kalimat atau kata yang diulang-ulang akan sulit dipahami. Untuk mengatasinya siswa sebaiknya menguasai kosa kata bahasa Indonesia dengan baik agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan benar oleh pembaca. Sesuai yang dikatakan Sabarti (1988 : 83) bahwa

“Dalam memilih kata ada persyaratan pokok yang harus diperhatikan yaitu ketepatan dan kesesuaian. Ketepatan menyangkut aspek logika kata-kata. Kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkapkan. Kesesuaian menyangkut kecocokan kata-kata yang dipakai dengan kesempatan atau situasi dari keadaan pembaca.

Skor aspek kosakata lebih banyak daripada skor tatabahasa. Karena pengayaan kosakata dapat diperoleh melalui banyak membaca, sedang kemampuan menulis akan baik jika pengayaan kosakata luas. Struktur tatabahasa tulis akan teratur jika banyak berlatih menulis.

Pemakaian EYD yang benar untuk siswa kelas III SD Godean II masih sulit. Untuk itu dalam penelitiann ini pemakaian EYD hanya berlaku untuk pemakaian tanda baca ( . ), ( , ), tanda hubung dari kata ulang, dan pemakaian huruf besar setelah tanda titik, serta ketepatan penulisan kata bahasa Indonesia.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data hasil mengarang siswa sebagai berikut :

1. Mengelompokkan pekerjaan siswa menurut kelasnya.
2. Memberi nomer urut pada setiap pekerjaan.
3. Mengoreksi pekerjaan siswa kemudian memberi skor sesuai dengan aspek pembobotan yang telah ditentukan.
4. Skor yang sudah jadi dimasukkan dalam tabel.
5. Dicari perbedaan antara hasil menulis narasi tanpa media dengan menggunakan media.
6. Untuk menyelidiki signifikasi perbedaan mean digunakan rumus statistik dari Sutrisno Hadi (1993 : 278). Hasil analisis ada di lampiran.

Penelitian ini hanya sampai pada menuturkan hasil tes menulis narasi. Maka untuk melengkapi hasil penelitian ini di lampiran 4 dicantumkan hasil penghitngan data.

## BAB IV

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil tes menulis siswa kelas III SD Godean II seharusnya berjumlah 88 buah .Perincian sebagai berikut tes I berjumlah 44 buah, tes II berjumlah 44 buah.

#### A. Hasil Penelitian

Tabel hasil tes menulis narasi siswa kelas III SD Godean II semester II

No. Absen	Nama	Kelas	Tes I	Tes II	B
1	Rifki Yushana	A	48	50	-2
2	Sri Rohani	A	48	53	-5
3	Ahmad Nur Arifin	A	42	86	-44
4	Anggi Dwi R	A	98	100	-2
5	Ario Nur E	A	51	86	-35
6	Arlindo Iga M	A	58	67	-9
7	Adnan Adi W	A	46	99	-53
8	Agustina Putri P	A	88	89	-1
9	Ardia Soraida	A	57	66	-9
10	Bayu Irwandaru	A	55	73	-18
11	Cahyani Yuniati	A	92	100	-8
12	Dedy Wahyu P	A	63	77	-14
13	Desy Kusmuyati	A	94	99	-5
14	Diky Cahyo S	A	90	90	0
15	Evryana Dhita D	A	80	90	-10
16	Febrian Hangga	A	63	74	-11
17	Febry Zaty P	A	75	78	-3
18	Febriana Kuscahyati	A	63	99	-36
19	Iin Suprpti	A	69	90	-21
20	Uswatun Chasanah	A	77	80	-3
21	Devin Arya J	A	76	87	-11
22	Veronika Devi I	A	76	80	-4
23	Paberto	B	38	40	-2
24	Wulan Sari	B	59	97	-38
25	Catur Yuli Abrianto	B	52	72	-20
26	Fiadin Nurrozag Priyandika	B	73	99	-26

27	Ismanto	B	74	80	-6
28	Muhamad Arf Wicakbono	B	70	81	-11
29	Nisa Rahma Prihandi	B	80	100	-20
30	Nunung Ismani	B	80	83	-3
31	Riani Puspita	B	58	76	-18
32	Risma Emiati	B	97	99	-2
33	Risman Hariyadi	B	97	98	-1
34	Barisnu Budi Hardoyo	B	51	80	-29
35	Samsul Arifin	B	43	63	-20
36	Taufik Nurrasyid	B	57	80	-23
37	Tri Aprianto	B	79	80	-1
38	Wisnu Aji Pracoyo	B	63	70	-7
39	Wahyu Ida Permatasari	B	58	83	-25
40	Yudha Dwi Nurcahyo	B	52	81	-29
41	Yusuf Nur Afandi	B	63	65	-2
42	Yulfi Aditya	B	52	52	0
43	Erika Kusdiantari	B	50	99	-49
44	Jcko Avianto	B	51	55	-4

Keterangan: T I kelompok kontrol, TII kelompok eksperimen.

## B. Pembahasan

### 1. Hasil Mengarang Narasi Tanpa Media Gambar Berseri

Hasil tes menulis tanpa media sudah bagus. Hal ini disebabkan siswa sudah mempunyai pengalaman dalam hal menulis. Menurut guru bahasa Indonesia kelas III SD Godean II diketahui bahwa siswa sudah memperoleh pelajaran mengarang. Tugas mengarang yang pernah dikerjakan bertema “ Hoby”, “ Kegemaran”, dan “ kerajinan Tangan”. Jadi, dari pelajaran menulis tersebut siswa sudah memperoleh pengalaman mengarang.



Dari hasil penelitian ditemukan berapa kemampuan siswa dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis tanpa media gambar. Kedua hal tersebut akan diuraikan dalam pembahasan dibawah ini.

a. Kemampuan yang dicapai siswa dalam menulis narasi tanpa media.

- 1) Siswa sudah menggunakan paragraf dalam menulis karangan meskipun belum jelas perbedaan antar paragraf pembuka, isi dan penutup.
- 2) Siswa sudah menggunakan tanda penghubung untuk pengulangan kata.

b. Kesalahan-kesalahan siswa kelas II SD Godean II dalam menulis narasi tanpa media.

- 1) Pengembangan tema keluar dari tema yang ditentukan. Isi karangan hanya sedikit menyinggung tema yang ditentukan dan lebih banyak menceritakan hal yang lain.
- 2) Tidak menggunakan paragraf pendahuluan tetapi langsung menceritakan intinya.
- 3) Inti paragraf pertama diulang-ulang untuk paragraf berikutnya.
- 4) Kesalahan tanda baca
- 5) Kesalahan penggunaan huruf besar. Huruf besar digunakan sebelum tanda titik.

- 6) Siswa kurang cermat menulis ejaan suatu kata karena penulisan suatu kata masih ada kekurangan huruf.
- 7) Cerita sulit dipahami karena tidak jelas hubungan antara paragraf satu dengan yang paragraf dibawahnya. Tetapi ada beberapa siswa yang sudah dapat menunjukkan hubungan antara paragraf satu dengan paragraf dibawahnya.
- 8) Orang pertama berubah menjadi orang ketiga.
- 9) Pemenggalan kata yang terputus dibawahnya tidak tepat.
- 10) Paragraf terakhir belum menunjukkan akhir cerita.

Dari hasil menulis narasi tanpa media gambar berseri dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu membuat struktur karangan yang baik. Sebuah karangan minimal terdiri atas 3 paragraf, yaitu paragraf pendauluan, isi, penutup. Paragraf pertama merupakan paragraf pendahuluan untuk mengawali cerita. Paragraf pendahuluan sebaiknya menarik, merangsang pembaca, jelas, ekspresif, komprehensif, singkat dan padat.

Koherensi paragraf satu dengan lain ada kesenjangan. Siswa belum mampu membuat paragraph penutup dengan baik . Setiap paragraf dalam karangan harus ada kesinambungan paragraf satu dengan lainnya. Karena paragraf dalam karangan merupakan sebuah kesatuan yang membicarakan salah satu aspek dari tema keseluruhan karangan Selain itu juga ditemukan kesalahan pemakaian tanda baca.

## **2. Hasil Mengarang Narasi Menggunakan Media Gambar**

Dari hasil penelitian di atas diketahui bahwa hasil menulis menggunakan media gambar lebih bagus dibandingkan hasil mengarang tanpa media gambar. Hal itu ditandai dengan perolehan skor hasil menulis menggunakan media gambar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mengarang tanpa media gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar dapat membantu siswa yang kurang mampu untuk merangsang imajinasi dan memotivasi untuk berkerjasama menghasilkan karya yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil mengarang menggunakan media gambar ternyata menunjukkan hasil lebih baik. Dengan demikian media gambar dalam mengarang dapat membantu merangsang kreativitas siswa, dan dapat merangsang imajinasi siswa untuk berkembang.

a. Kemampuan yang dicapai siswa kelas III SD Godean II dalam mengarang dengan media.

- 1) Susunan peristiwa yang disampaikan dapat diikuti dengan lancar.
- 2) Siswa sudah mengarang menggunakan paragraf.
- 3) Pengembangan ide dalam paragraf sudah bagus ditandai dengan berkurangnya kesalahan membuat pengulangan kalimat yang tidak perlu.
- 4) Penulisan paragraf pendahuluan sudah bagus.
- 5) Urutan peristiwa dapat diikuti.

b. Kesalahan-kesalahan siswa kelas III SD Godean II dalam mengarang dengan media.

- 1) Pemakaian diksi bahasa Indonesia tidak tepat. Untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam suatu karangan tidak lepas dari kosa kata. Pengembangan suatu karangan tidak lepas dari pengetahuan atau pengalaman dan penguasaan kosa kata yang cukup. Prestasi mengarang siswa kelas III SD akan lebih baik jika memiliki kosa kata yang cukup agar siswa tidak kesulitan lagi mengungkapkan pengalaman atau gagasannya. Kosa kata yang dipilih harus tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat pula.
- 2) Tidak ada spasi antar kata yang satu dengan yang lain.
- 3) Penulisan ejaan suatu kata masih kurang cermat.
- 4) Pemakaian tanda (.) tidak tepat.

Berdasar hasil tes menulis menggunakan media gambar berseri dapat disimpulkan bahwa hasil menulis narasi dengan media gambar seri lebih baik. Hal ini ditandai adanya perubahan kesalahan-kesalahan ketika mengarang tanpa media menjadi lebih baik.

Koherensi kata dalam kalimat juga masih senjang. Hal ini disebabkan karena kurang luasnya penguasaan kosakata. Pengembangan suatu karangan tidak hanya diperlukan pengetahuan atau pengalaman saja tetapi perlu penguasaan kosa kata yang cukup. Prestasi mengarang siswa kelas III SD akan lebih baik jika memiliki kosa kata yang cukup agar siswa tidak kesulitan lagi mengungkapkan

pengalaman atau gagasannya. Penguasaan kosa kata yang luas akan lebih memudahkan untuk memilih kata yang tepat dalam mengemukakan ide. Sehingga dengan demikian pembaca juga dapat memahami karangan dengan tepat pula. dipilih harus tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat pula.

### **3. Perbedaan Hasil Mengarang Narasi Tanpa Media dengan Menggunakan Media**

Tabel di atas memperlihatkan bahwa ada peningkatan hasil antara menulis tanpa media dengan menulis menggunakan media. Menulis menggunakan media gambar hasilnya lebih baik daripada menulis tanpa media gambar.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan hasil menulis narasi tanpa media gambar dan dengan menggunakan media gambar. Berikut ini akan diuraikan peningkatan prestasi dan kesalahan yang masih dilakukan dalam menulis narasi menggunakan media gambar siswa kelas III SD Godean II.

- a. Perubahan kemampuan yang dicapai siswa dalam mengarang dengan media gambar
  - 1) Pengorganisasian isi lebih mudah diikuti sehingga karangan lebih mudah dipahami.
  - 2) Siswa lebih dapat mengembangkan karangan. Hal tersebut ditandai dengan diceritakannya pengalaman selama bermain layang-layang secara runtut.



- 3) Pengembangan tema lebih dapat berkembang
- 4) Pengembangan karangan tidak keluar dari tema semula
- 5) Ide utama setiap paragraf jelas
- 6) Pengulangan kalimat atau kata yang tidak perlu berkurang
- 7) Ada koherensi antara kalimat yang satu dengan yang lain
- 8) Imajinasi dalam mengarang berkembang ditandai dengan dibuatnya puisi dan lagu tentang 'layang-layang'.
- 9) Penggunaan bahasa lebih mudah dipahami

b. Selain perubahan tersebut masih ada kesalahan yang masih dilakukan siswa kelas II SD Godean II dalam mengarang narasi dengan media gambar. Kesalahan tersebut adalah:

- 1) Penggunaan tanda baca masih tidak tepat.
- 2) Kesalahan pemakaian huruf besar.
- 3) Tidak adanya spasi antar kata.
- 4) Pemakaian diksi kurang tepat.

Berdasar hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media gambar dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk mengarang. Selain itu dengan media gambar siswa terbantu dalam mengembangkan imajinasinya dan mengorganisasikan ide dengan teratur.



Media gambar dalam penelitian ini berupa gambar yang bertema tentang permainan yang sudah dikenal atau diakrapi. Dengan demikian siswa tidak merasa asing dengan tema menulis karena sudah sering dijumpai atau diakrapi.

Pada tes I siswa diberi tugas menulis tanpa media gambar. Tema yang diberikan adalah “Layang-Layang”. Permainan ini sebenarnya sudah dikenal bahkan pernah diakrapi oleh siswa. Tetapi tulisan mereka yang berisi pengalaman atau gagasan sulit dipahami atau membingungkan karena ide yang disampaikan terloncat-loncat.

Media gambar sebagai salah satu media pendidikan berdampak positif terhadap hasil menulis siswa kelas III SD Godean II. Dampak positif dari penggunaan media gambar antara lain: pada tes II menulis dengan media gambar siswa lebih termotivasi untuk menulis, penyampaian cerita lebih teratur sehingga mudah dipahami, daya asosiasi dan imajinasi untuk menulis juga lebih berkembang. Hal itu ditandai dari hasil menulis dengan media lebih banyak peristiwa yang diceritakan juga terdapat variasi berupa puisi dan lagu tentang layang-layang.

Hasil penelitian ini membuktikan kebenaran pendapat Nursisto (2000: 79) bahwa mengarang di Sekolah Dasar lebih baik ditandai dengan realita yang khas yaitu gambar untuk menuntun asosiasi siswa. Selain itu hasil penelitian ini menambah bukti bagi hasil penelitian yang relevan bahwa penggunaan media untuk pelajaran bahasa Indonesia lebih efektif.

Hasil analisis data diperlihatkan pada lampiran 4. Dari hasil penelitian diperoleh  $t$  data 295.039 dengan  $db= 40$  dan taraf signifikan 5% adalah 2,021 maka  $t$  data lebih besar dari  $t$  table. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara tes menulis tanpa media gambar berseri dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas III SD Godean II.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “ Perbedaan Hasil Menulis Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II Yogyakarta”. Kesimpulan, implikasi dan saran akan dijabarkan sebagai berikut.

#### A. Kesimpulan

Berdasar hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di bab IV dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan gambar seri dengan tanpa gambar seri terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor yang diperoleh dari tes I dan tes II.

Berikut ini tabel kesimpulan dari hasil tes menulis menggunakan media gambar dengan tanpa media gambar. Tabel ini dibuat supaya jelas perbedaan antara hasil tes menulis dengan media gambar dengan tanpa media gambar

	Menulis dengan media	Menulis tanpa media
Isi gagasan	Tema menulis lebih dapat berkembang	Tema menulis kurang dapat berkembang
Organisasi isi	Urutan peristiwa lebih baik sehingga cerita lancar untuk diikuti	Urutan peristiwa terloncat- loncat sehingga cerita sehingga tidak lancar untuk diikuti

Mekanik	Penggunaan bahasa lebih baik sehingga mudah dipahami	Penggunaan kurang baik sehingga sulit dipahami
Pengembangan imajinasi/ pengembangan paragraf	Pengembangan ide tidak keluar dari tema	Pengembangan ide keluar dari tema
EYD	Kesalahan tanda baca	Kesalahan tanda baca

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil tes menulis narasi menggunakan media gambar berseri dengan tanpa media gambar berseri. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil tes I menulis narasi tanpa media susunan cerita/ organisasi isi cerita kurang baik sehingga cerita tidak lancar diikuti.
2. Hasil tes II menulis narasi menggunakan media gambar susunan cerita/ organisasi isi cerita lebih baik sehingga cerita lebih dapat diikuti.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil menulis narasi menggunakan media gambar seri dengan hasil menulis narasi tanpa media gambar seri siswa kelas III SD Godean II.

#### B. Implikasi

Berdasar kesimpulan di atas dapat diimplikasikan sebagai berikut.



1. Pengajaran mengarang dengan media mempunyai dampak positif terhadap pelajaran mengarang. Dampak positif itu berupa adanya prestasi mengarang siswa kelas III SD Godean II semakin baik.
2. Pada penelitian ini dibuktikan bahwa pengajaran keterampilan menulis atau mengarang menggunakan media gambar lebih efektif dari pada menulis atau mengarang tanpa media gambar.
3. Pengajaran menulis dengan media dapat dipilih dalam menuntut strategi yang tepat untuk mempermudah penerimaan materi keterampilan menulis atau mengarang bagi siswa kelas III SD.

## **C. Saran**

Berdasar hasil penelitian disarankan.

1. Guru bahasa Indonesia kelas III SD perlu menggunakan media gambar berseri yang sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sekolah hendaknya menyediakan media untuk pembelajaran menulis. Salah satu alternatifnya adalah menggunakan media gambar seri pada menulis narasi
3. Bagi peneliti lain yang berminat dapat melakukan uji coba di sekolah lain dengan menggunakan jenis penelitian yang tepat sehingga, hasil penelitian lebih akurat.

**DAFTAR PUSTAKA**

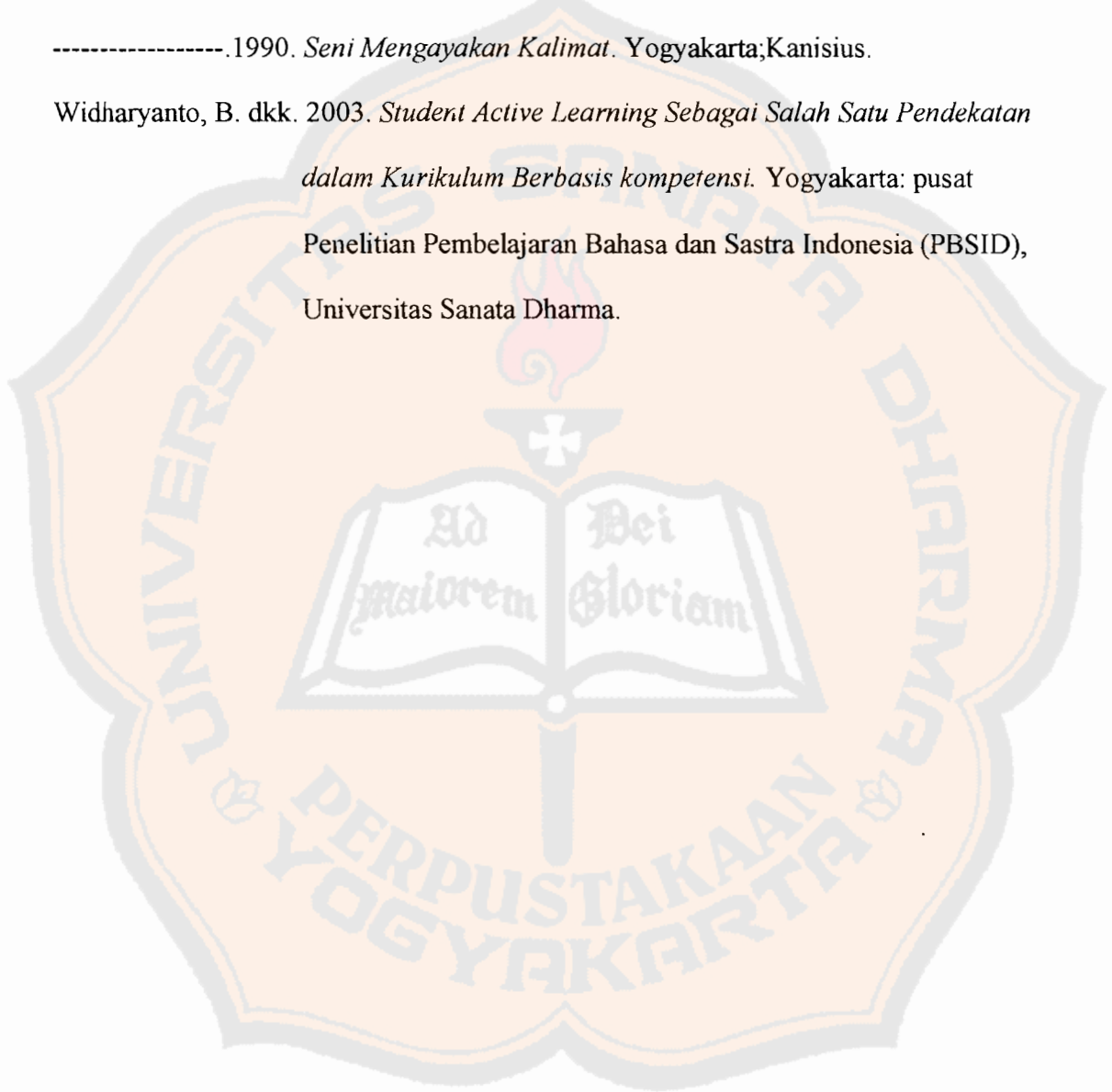
- Depdiknas.2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Alumni.
- , 1986. ----- . Bandung: PTCitra Aditaya Bakti.
- Hastuti,S. 1992. *Konsep-konsep Dasar Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Hadi, Sutrisna. 1993. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Indarti, Agatha.1998. *Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Pada Anak-anak TK di Daerah dan Desa Wilayah Yogyakarta*, Yogyakarta:Skripsi. PBSID. USD.
- Keraf, Gorys. 1983, *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf,Gorys 1980. *Komposisi*. Ende-Flores: PT Nusa Indah.
- Mahani, Amrik. 1998. *Efektifitas Permainan Acak Kata dalam Pembelajaran Struktur kalimat Majemuk di Kelas VI SD Demangan*, Yogyakarta:Skripsi. PBSID. UNY.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Marganingsih,M.1998. *Keefektifan Kalimat Pada Karangan Siswa Kelas II SMUN I Godean di Sleman*, Yogyakarta:Skripsi.UNY.
- Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nabanan,dkk. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nursisto. 2000. *Penunutan Mengarang*.PT.Adicita,Yogyakarta: PT Adicita.
- Nurhayati,R, 2002. *Keefektifan Penggunaan Media Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Kelas III SDN di Ponjong Gunung Kidul*. Skripsi.PBSID. UNY.
- Nurgiyantoro,B.1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta:BPFE .
- Primantoro, dkk. 1988. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PPPM Prismagama.
- Purwanti.2000. *Perbedaan Penggunaan Bahasa dalam Keluarga dalam Kaitannya dengan Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Indonesia Tulis Siswa SD Kalasan I Sleman*, Yogyakarta.Skripsi. PBSID. UNY.
- Rinanto, A. 1982. *Peranan Media Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sabarti. 1988. *Materi Pokok Menulis I*. Jogjakarta: Depdikbud. Universitas Terbuka.
- Sabarti, Akhaidah. 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Sadiman, Arif. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sadiman. 1993, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*.Jakarta.PT. Raja Grafindo.Semarang press.
- Semiawan, conny, dkk. 1988. *Pendidikan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengefektifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Soeitoe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Fakultas Ekonomi Pendidikan Indonesia.
- Soeparno.1988. *Media Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. UGM.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Suryabrata, sumadu. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali
- Suyanto.1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara Untuk MKDK Bahasa Indonesia*. Yogyakarta,FKIP UNCEN Jayapura.
- Waloejo, Sophian. 1960. *Ilmu Jiwa Anak*. Jogyakarta: CV Makarja.
- Widyamartaya.1978. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- .1990. *Seni Mengayakan Kalimat*. Yogyakarta;Kanisius.
- Widharyanto, B. dkk. 2003. *Student Active Learning Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis kompetensi*. Yogyakarta: pusat Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSID), Universitas Sanata Dharma.



## Lampiran 1

### Lembar Tugas

Tes I

Buatlah cerita tentang “Bermain Layang-layang” dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Panjang karangan 1 halaman, waktu untuk mengarang 2 jam pelajaran. Tulis nama, nomer urut, kelas!

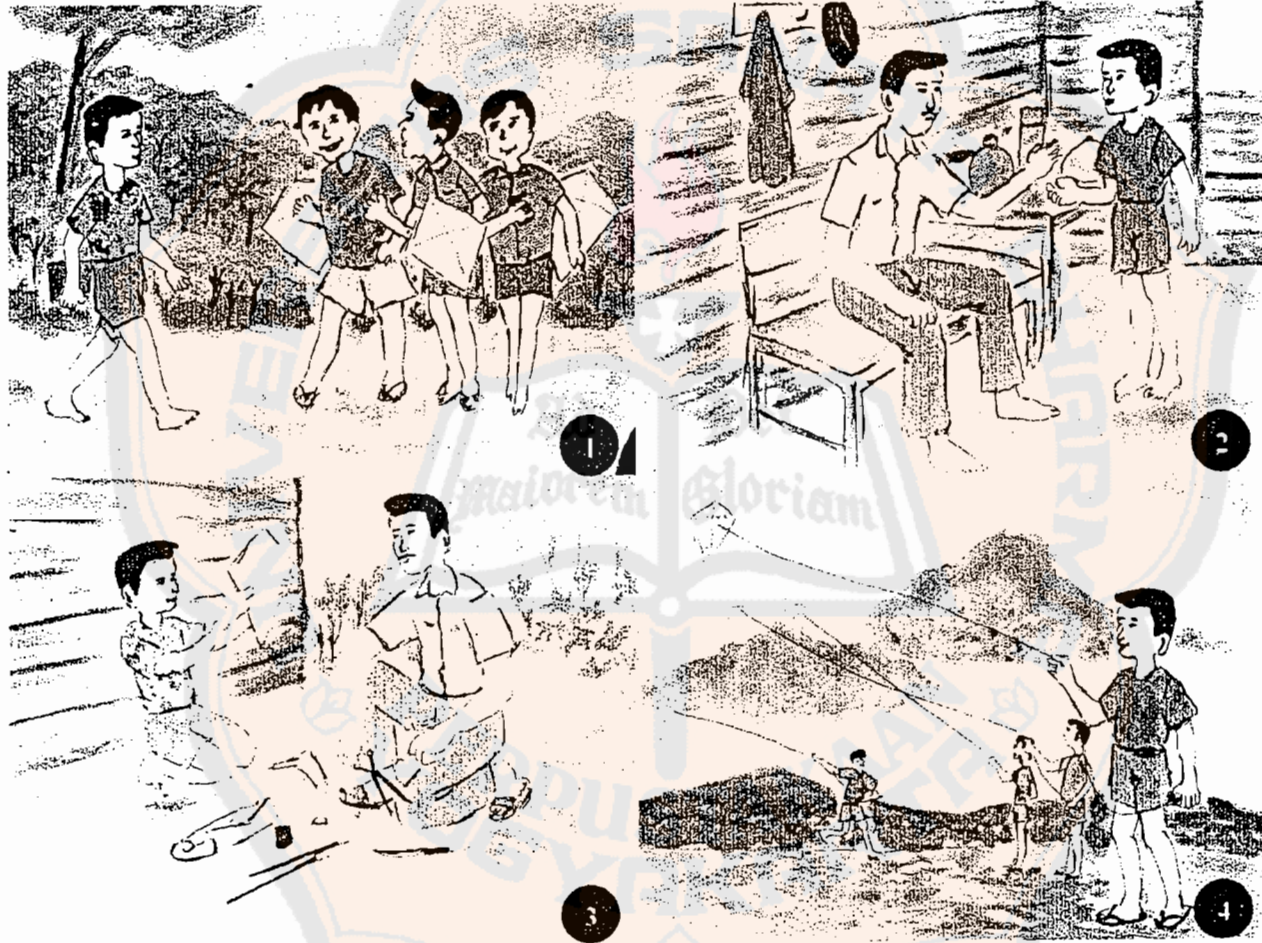
Tes II

Berikut ini lembaran gambar yang telah disusun secara berseri, buat cerita berdasar urutan ke-4 gambar tersebut sesuai tema yang telah ditentukan. Panjang karangan 1 halaman, terdiri atas 4 paragraf dan beri judul. Tulis nama, nomer urut, kelas!



Lampiran 2

Layang - layang



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Analisa Nilai Menulis Narasi Bahasa Indonesia Kelas IIIA dan IIIB Semester 2

No. Absen	Nama	Kelas	Tes I	Tes II	B	b
1	Rifki Yushana	A	48	50	-2	12.5455
2	Sri Rohani	A	48	53	-5	9.5455
3	Ahmad Nur Arifin	A	42	86	-44	-29.4545
4	Anggi Dwi R	A	98	100	-2	12.5455
5	Ario Nur E	A	51	86	-35	-20.4545
6	Arlindo Iga M	A	58	67	-9	5.5455
7	Adnan Adi W	A	46	99	-53	-38.4545
8	Agustina Putri P	A	88	89	-1	13.5455
9	Ardia Soraida	A	57	66	-9	5.5455
10	Bayu Irwandaru	A	55	73	-18	-3.4545
11	Cahyani Yuniati	A	92	100	-8	6.5455
12	Dedy Wahyu P	A	63	77	-14	0.5455
13	Desy Kusmuyati	A	94	99	-5	9.5455
14	Diky Cahyo S	A	90	90	0	14.5455
15	Evryana Dhita D	A	80	90	-10	4.5455
16	Febrian Hangga	A	63	74	-11	3.5455
17	Febry Zaty P	A	75	78	-3	11.5455
18	Febriana Kuscahyati	A	63	99	-36	-21.4545
19	Iin Suprpti	A	69	90	-21	-6.4545
20	Uswatun Chasanah	A	77	80	-3	11.5455
21	Devin Arya J	A	76	87	-11	3.5455
22	Veronika Devi I	A	76	80	-4	10.5455
23	Paberto	B	38	40	-2	12.5455
24	Wulan Sari	B	59	97	-38	-23.4545
25	Catur Yuli Abrianto	B	52	72	-20	-5.4545
26	Fiadin Nurrozag Priyandika	B	73	99	-26	-11.4545
27	Ismanto	B	74	80	-6	8.5455
28	Muhamad Arf Wicakbono	B	70	81	-11	3.5455
29	Nisa Rahma Prihandi	B	80	100	-20	-5.4545
30	Nunung Ismani	B	80	83	-3	11.5455
31	Riani Puspita	B	58	76	-18	-3.4545
32	Risma Erniati	B	97	99	-2	12.5455
33	Risman Hariyadi	B	97	98	-1	13.5455
34	Barisnu Budi Hardoyo	B	51	80	-29	-14.4545
35	Samsul Arifin	B	43	63	-20	-5.4545
36	Taufik Nurrasyid	B	57	80	-23	-8.4545
37	Tri Aprianto	B	79	80	-1	13.5455
38	Wisnu Aji Pracoyo	B	63	70	-7	7.5455
39	Wahyu Ida Permatasari	B	58	83	-25	-10.4545
40	Yudha Dwi Nurcahyo	B	52	81	-29	-14.4545
41	Yusuf Nur Afandi	B	63	65	-2	12.5455
42	Yulfi Aditya	B	52	52	0	14.5455
43	Erika Kusdiantari	B	50	99	-49	-34.4545
44	Joko Avianto	B	51	55	-4	10.5455
			2906	3546	-640	0.002

Ket: Tes I adalah kelompok kontrol, Tes II adalah kelompok eksperimen

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LAMPIRAN 4

Analisa Data dengan T-test

$$t = \frac{M_k - M_e}{\frac{\sqrt{\sum b^2}}{N(N-1)}}$$

dengan,

$$M_k = \frac{\sum k}{N_k}$$

$$M_e = \frac{\sum e}{N_e}$$

Keterangan:

$M_k$  = Mean variable kontrol

$M_e$  = Mean variable dari eksperimen

$\sum b^2$  = Jumlah deviasi dari mean perbedaan

$N$  = Jumlah subyek

(Sutrisno Hadi, 1993; 278)

$$MB = \sum B : N = -14.54545$$

$b = B - MB$ , B adalah selisih nilai k dan E

$$b^2 = 8704.909$$

$$\sum B = \sum K - \sum E = -640$$

$$M_k = 66.04545$$

$$N(N-1) = 44(44-1) = 44 \times 43 = 1892$$

$$\sqrt{\sum b^2} : N(N-1) = \sqrt{4.600903} = 2.14497$$

$$t = \frac{M_k - M_e}{\frac{\sqrt{\sum b^2}}{N(N-1)}}$$

$$= \frac{66.04545 - 80.59091}{2.14497}$$

$$= \frac{14.54546}{0.04931}$$

$$= 295.039$$

t data = 295.039 dan taraf signifikan

5%, db 40 t table 2,02'1 maka t

data > t table.

Lampiran 5

TABEL NILAI-NILAI

d.b.	Taraf Signifikansi							
	50%	40%	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	1,000	1,376	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,691
2	0,816	1,061	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	0,765	0,978	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	0,741	0,941	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	0,727	0,920	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	0,718	0,906	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	0,771	0,896	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	0,706	0,889	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	0,703	0,883	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	0,700	0,879	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	0,697	0,876	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,457
12	0,695	0,873	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	0,694	0,870	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	0,692	0,868	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	0,691	0,866	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	0,690	0,865	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	0,689	0,863	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	0,688	0,862	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	0,688	0,861	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	0,687	0,860	1,325	1,725	2,085	2,528	2,845	3,850
21	0,686	0,859	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	0,686	0,858	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	0,685	0,858	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	0,685	0,857	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	0,684	0,856	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	0,684	0,856	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	0,684	0,855	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	0,683	0,855	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	0,683	0,854	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	0,683	0,854	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	0,681	0,851	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	0,679	0,848	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	0,677	0,845	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	0,674	0,842	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

(Sutrisno Hadi, 1993: 358)



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Laampiran 6

BANYAKNYA SISWA KELAS IIIA

Laki-Laki .../Perempuan... ..

Bulan..... Mei..... 2003.....

No	NI S	Nama Murid	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1		Rifki Yushana	1	.																
2		Sri Rohani	2	.																
3		Ahmad Nur Arifin	3	.																
4		Anggi Dwi R	4	.																
5		Ario Nur E	5	.																
6		Arlindo Iga M	6	.																
7		Adnan Adi W	7	.																
8		Agustina Putri P	8	.																
9		Ardia Soraida	9	.																
10		Bayu Irwandaru	10	.																
11		Cahyani Yuniati	11	.																
12		Dedy Wahyu P	12	.																
13		Desy Kusmiyati	13	.																
14		Diky Cahyo S	14	.																
15		Evryana Dhita D	15	.																
16		Febrian Hangga	16	.																
17		Febry Zaty P	17	.																
18		Febriana Kuscahyadi	18	.																
19		Iin Suprpti	19	.																
20		Uswatun Chasanah	20	.																
21		Devin Arya J	21	.																
22		Veronika Devi I	22	.																



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Lampiran 6

BANYAKNYA SISWA KELAS 11B

Laki-Laki... 11.../Perempuan... 12...

Bulan..... Juli..... 2023.....

No	NI S	Nama Murid		12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1		Paberto	1	.																	
2		Wulan Sari	2	.																	
3		Catur Yuli Abrianto	3	.																	
4		Fiadin Nurrozag Priyandika	4	.																	
5		Ismanto	5	.																	
6		Muhammad Arif Wicakbono	6	.																	
7		Nisa Rahma Prihandi	7	.																	
8		Nunung Ismani	8	.																	
9		Riani Puspita	9	.																	
10		Risma Erniati	10	.																	
11		Risman Hariyadi	11	.																	
12		Barisnu Budi Hardoyo	12	.																	
13		Samsul Arifin	13	.																	
14		Taufik Nurrasyid	14	.																	
15		Tri Aprianto	15	.																	
16		Wisnu Aji Pracoyo	16	.																	
17		Wahyu Ida Permatasari	17	.																	
18		Yudha Dwi Nurcahyo	18	.																	
19		Yusup Nur Afandi	19	.																	
20		Yulfi Aditya	20	.																	
21		Erika Kusdiantari	21	.																	
22		Joko Avianto	22	.																	

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LAMPIRAN 7

### Daftar Pekerjaan Orang tua Siswa Kelas III A Semester II

Nama Siswa	Tahun Kelahiran siswa	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu
Rifki Yustiana	1993	Wiraswasta	Rumah tangga
Sri Rohani	1993	Wiraswasta	Buruh
Ahmad Nur R.	1993	Pegawai negri	Rumah tangga
Anggi Dwi R.	1993	Pegawai swasta	Rumah tangga
Ario Nur E.	1993	Tani	Rumah tangga
Arlinda Iga N.	1993	PNS	Rumah tangga
Adnan Adi W.	1994	Wiraswasta	Rumah tangga
Agustina Putri P.	1994	PNS	PNS
Ardia Soraida	1994	PNS	PNS
Bayu Iswandaru	1994	Wiraswasta	Rumah tangga
Cahyani Yuniati	1994	Wiraswasta	Rumah tangga
Dedy Wahyu P.	1993	Wiraswasta	Rumah tangga
Desy Kusmiyati	1993	Pegawai swasta	Rumah tangga
Diky Cahyo S.	1993	Wiraswasta	Rumah tangga
Evryana Dhita D.	1994	PNS	Rumah tangga
Febrian Hangga	1994	Wiraswasta	Rumah tangga
Febry zatye P.	1994	Pegawai swasta	Rumah tangga
Febriana K.	1995	Buruh	Rumah tangga
Iin Suprpti	1993	PNS	Rumah tangga
Uswatun Ch.	1994	Satpam	Rumah tangga
Devin Arya J.	1993	Polri	Rumah tangga
Veronika Devi I.	1994	Polri	Dagang

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LAMPIRAN 7

### Daftar Pekerjaan Orang tua Siswa Kelas III B Semester II

Nama siswa	Tahun Kelahiran siswa	Pekerjaan ayah	Pekerjaan Ibu
Pabarto	1991	Wiraswasta	Jual
Wulansari	1992	Bengkel	Rumah tngga
Catur Yuli A.	1993	Bengkel	Wiraswasta
Fiadin nurazag P.	1993	Wiraswasta	Rumah tangga
Ismanto	1993	Petani	Jual
Muhamad Aris W.	1994	Wiraswasta	Rumah tangga
Nisa Rahma P.	1994	PNS	Wiraswasta
Nunung Ismanto	1993	Wiraswasta	Wiraswasta
Riani Puspita	1994	Wiraswasta	Wiraswasta
Risma Erniati	1993	Wiraswasta	Rumah tangga
Risman H.	1994	Pegawai swasta	Wiraswasta
Barisnu Budi H.	1994	Petani	Wiraswasta
Samsul A.	1993	Wiraswasta	Rumah tangga
Taufik N.	1994	Wiraswasta	Rumah tangga
Tri Apianto	1993	Petani	Rumah tangga
Wisnu Aji pracoyo	1994	Wiraswasta	Rumah tangga
Wahyu Ida P	1994	Wiraswasta	Rumah tangga
Yudha Dwi N.	1994	Wiraswasta	Rumah tangga
Yusup Nurafandi	1993	Wiraswasta	Rumah tangga
Yulfi Aditya	1994	Wiraswasta	Rumah tangga
Erika K.	1994	Buruh	Rumah tangga
Joko Avianto	1993	Wiraswasta	Rumah tangga

## Surat Keterangan

Yang bertanda tangan di bawah ini kepada Kepala Sekolah SD Godean II Yogyakarta, menyatakan bahwa

Nama : Retna Dwi Wahyuni  
NIM : 981224007  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia dan Seni  
Prodi : Program Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Godean II guna penulisan skripsi dengan judul "Perbedaan Hasil Mengarang narasi Tanpa media Gambar Dengan Menggunakan media Gambar".

Yogyakarta, 10 juni 2003

Kepala Sekolah



NIP : 490015405

**Lampiran 9**

Nama : Wulan Sari

Kelas : III B

No. Absen : 2

**Bermain Layang-Layang**

Pada hari minggu Dodi baru pulang dari belajar di jalan Dodi bertemu teman-temannya Dodi diajak bermain layang-layang Dodi tidak punya layangan Dodi sedih karena tidak punya layangan.

Dodi pulang dengan wajah sedih ayah memanggil Dodi Ayah melihat muka Dodi sedih Ayah bertanya kepada Dodi kenapa muka kami terlihat sedih karena aku diajak teman-teman bermain layang-layang tapi aku tidak punya layang-layang.

Lalu ayah membuat layang-layang Bahannya bambu,lem,kertas berwarna, gunting dan benang Ayah membuat layang-layang biar Dodi senang karena muka dodi sedih setelah dibuatkan dodi merasa senang sekali.

Dodi dan kawan-kawannya pergi kelapangan Dodi bermain layang-layang dengan gembira Dodi senang baik bermain layang-layang apalagi dengan teman-teman Dodi merasa senang Ayah memang pandai membuat layang-layang Dodi bermain layang-layang dilapangan atau disawah Dodi gembira sekali.



## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dodi beermain bersama kawannya mereka bermain sangat gembira mereka bertiga mengajak bertanding mereka sombong akhirnya Dodi mau bertanding bersama akhirnya dodi menang dodi merasa senang.

Nama : Erika Kusdiantari

Kelas : III B

No. Absen : 21

### Bermain Layang-Layang

Andi pulang dari belajar membawa buku lalu Andi bertemu teman-temannya yang bernama Musa, Dodi dan Badrum. Mereka mengajak Andi bermain layang-layang tetapi Andi tidak punya lalu ia ingin meminta dibuatkan layang-layang.

Andi memohon kepada Ayahnya untuk dibuatkan layang-layang. Ayahnya bilang kamu harus mencari bahan- bahan dahulu kemudian dikumpulkan didepan rumah kalau sudah selesai mengumpulkan kamu harus bilang. Jawabnya baik yah aku akan mencari bahan. sudah ayah, baik kamu kesana dulu nanti ayah datang

Lalu Ayah datang, ayah lihat dulu ada gunting,benang, bambu, kertas warna, lem, pensil. Lalu ayah memulai untuk membuat layang-layang. Lalu ayah Andi bilang sudah jadi layang-layang, terima kasih ayah kata andi. Sekarang alat-alat ini dibawa masuk , baik yah.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lalu Andi pergi ketanah lapang dengan teman-temannya Lalu layang-layang andi sudah naik bersama layang-layang temannya Lalu andi dan teman-temannya senang sekali andi dan teman-temannya segera pulang setelah hari gelap.



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Cahyaninguniani  
Kelas: III A  
No = 11

## Bermain Layang-Layang

Pada Minggu pagi Andi belajar kelompok di rumah temannya. Pada saat Andi mau pulang kerumahnya dia sempat jalan dia bertemu dengan temannya namanya: Hasan, Korman, dan Dadi. Mereka ingin mengajak Andi bermain layang-layang. Lalu Andi pulang kerumahnya untuk membuat layang-layang?

Andi membuat layang-layang dengan ayahnya. Andi senang sekali karena dibacakan layang-layang oleh ayahnya. Sudah lama Andi ingin membuat layang-layang, akhirnya keinginan Andi itu dikabulkan oleh Tuhan.

Setelah selesai membuat layang-layang Andi merencanakan acara kasih kepada ayahnya. Andi kelihatan senang sekali karena dibacakan layang-layang oleh ayahnya. Andi ingin sekali bermain layang-layang dengan teman-temannya. Lalu Andi kerumah temannya yang namanya Hasan, Korman dan Dadi.

Lalu mereka bermain layang-layang bersama ditengah lapangan. Mereka kelihatan senang dan gembira karena bisa bermain layang-layang bersama. Layang-layang Andi berbentuk: ikan dan Hasan berbentuk benek dan Korman kupu-kupu dan Dadi berbentuk segi empat. Ditengah juga banyak teman-teman mereka satu kelas juga bermain layang-layang juga berbentuk berbeda-beda. Lalu mereka pulang

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ny. kerumahnya masing-masing. Mereka pulang dengan hati yang  
mabuk.

Kosa kata 10

isi gagasan	25
organisasi isi	30
kosa kata	20
petata bahas isi	15
EYD	10
Jumlah	100

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NAMA: NISIA RAHMATI IP.

NO. URUT: 10

KEKAW: III B

Bermain layang-layang

Tono pulang dari lapangan sampai di tengah jalan  
Toni bertemu dengan - teman-temannya di  
Area dan Juan mereka ingin menggocek Tono apakah  
bermain layang-layang. Lalu Tono beranjak pulang  
ke rumah.

Sesampainya di rumah Tono mulai bingung  
apakah mereka membeli layang-layang. Karena  
kemungkinan sudah Tono membeli sebelumnya  
dia hanya membeli ayahnya untuk memotong  
kan bambu saja. Maka Tono dia membuat layang-  
layang di belakang rumah. Maka ayah-nya ayah  
kata Tono.

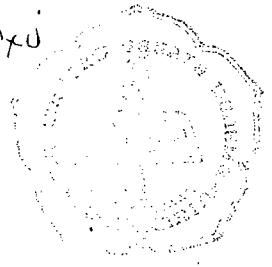
Sesampainya di belakang rumah Tono, layang-layang  
memperoleh perhatian ayah membuat layang-layang  
layang layang di siapkan Tono untuk membeli  
layang-layang adalah bambu tipis, lem  
gunting, bambu dan lain-lain. Semuanya ini  
sudah di siap dan oleh Tono nah ayah gelibet  
Tono bingung memencetkan bambu lalu Tono  
bertekad di belakang ayah ada pohon bambu  
lalu ayah mengambil bambu bambu bambu  
tidak lama kemudian ayah sudah





# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: Febrina Kusahyu  
Kelas: III A



## Bermain Layang-layang

Di Hari Senin, tiba pulang sekolah pukul 12:00. Saat di perjakaran untuk pulang tiba bertemu dengan teman-teman, lalu teman-teman mengajak aku bermain layang-layang.

Kalu aku bergegas menuju rumah. Sesaampai di rumah, tiba ingin kakak membantu membuatku layang-layang.

Teman-temanku yaitu Tomi, Fajar, dan Andi. Sekelompok menunggu di tanah layang-layang yang sudah sudah sedikit dari rumah-rumahan. Sedangkan aku sedang membuat layang-layang yang dibantu oleh kakakku. Membuat layang-layang itu dibutuhkan lem, gunting, bambu dan kain-kainnya. Kakak hanya membantuku mengukur agar rantingnya tidak jelek.

Setelah selesai membuat layang-layang yang dibantu oleh kakak itu, ternyata layang-layang itu bagus dan tak jelek. Lalu aku bergegas menuju tanah layang dan ternyata mereka telah menunggu lama. Lalu kita berempat bermain bersama di tanah layang.

isi gagasan	22
organisasi isi	20
kosakata	18
katabahasa	14
EYD	7
<hr/>	
jumlah	99

Febrina Kusahyu

Handwritten signature or notes in the bottom right corner.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama lengkap: Risma Ernigati

Kelas: III B

Nomor urut abs: 10

## Bermain layang-layang

anda baca

Pada hari itu hari Senin Andi belajar di rumah semangnya (Rapi) sudah selesai lalu Andi ingin pulang tapi di jalan bertemu semangnya yaitu, Febri, Rapi dan Barbi mereka berdujuan untuk bermain layang layang lalu mereka ingin mengajak Andi " Eh Andi kamu mau enggak main layang layang? Aku mau tapi aku tidak punya layang layang tapi aku ingin kalau begitu aku mau pulang ke rumah dulu lalu aku akan mengajak Ajah aku untuk membuatkan layang layang." Andi pun untuk membuatkan layang layang.

Lalu Andi pulang ke rumah nya dan mengajak Ajah nya untuk membuatkan layang layang. " Yah kalau buatkan aku layang layang? (apa Andi?) aku ingin bermain dengan teman-temanku eh kalau begitu aku akan membuatkan tipe kobra. Kalau mau mau main dulu sekalian sudah terkumpul: kertas, lem, gunting, bambus lalu mereka bermain layang layang." anda tulis

berusaha untuk membuatnya menjadi  
jadi Andi sangat berusaha untuk mere-  
visit nya. Ayah aku sangat senang se-  
kali bisa membuat layang layang  
ini nya Andi ayah aku.  
Sebelum selesai Andi lalu  
membuatkan perbandingan bahan-  
bahannya setelah membekukan  
Andi lalu menemui Jaldi, Fajri dan  
Banti lalu mereka pergi ke tanah  
lapang mereka lalu saling membantu  
untuk mendaki dan layang-  
layang mereka sangat seru karena  
bisa bermain bersama teman-temannya  
lalu mereka juga sangat senang  
karena bisa membuat layang-  
layang.

isi gagasan	25
organisasi isi	<del>30</del>
kosakata	20
kata bahasa	15
tyd	<del>9</del>
<hr/>	
Jumlah	99



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nama: ...  
No. ...

## Bermain layang - layang

Waktu hari minggu Andi mengajak teman-temannya untuk bermain layang - layang. Andi mengajak temannya yang bernama Budi. Setelah itu Andi ber-bicara kepada Budi bahwa nanti sore Andi mengajak Budi untuk bermain layang - layang di tanah layang. Setelah itu Andi mengajak Budi untuk mengumpukan. Lalu Budi di suruh oleh Andi untuk mengumpukan Andi dan Enggar. Lalu Andi mengajak Dafid dan Nanda. Andi dan Budi sudah mengumpukan bahwa sesudah mengumpukan lalu pergi ke tanah layang. Setelah berkumpul di tanah layang semua lalu mereka menyalakan layang - layangnya sendiri - sendiri. Lalu layang - layang itu ada bermacam - macam bentuk ada yang belah ketupat, pesawat terbang, kupu - kupu, orang dan masih banyak lagi. Setelah itu baru mereka semua sore lalu Andi, Enggar, Dafid, Nanda, Budi dan Andi menurunkan layang - layangnya masing - masing. Lalu setelah menurunkan layangan itu lalu mereka pulang ke rumah - rumah. Setelah pulang dari bermain layang - layang lalu mereka mandi. Setelah mandi lalu mereka belajar karena besok hari Senin. Setelah jam 08.00 Andi tidur. Setelah jam 05.00 pagi lalu Andi mandi. Setelah mandi lalu Andi ganti baju di kamarnya.

Isi gagasan	25
Organisasi Isi	30
Mutakhata	20
Bata bahasa	15
	10
EYD	
Jumlah	100

78



### **Biodata**

Retna Dwi Wahyuni lahir 15 maret 1979 Sleman Yogyakarta. Pendidikan Dasar diperoleh di SD Bopkri Minggir, lulus pada tahun 1991. Pendidikan Menengah ditempuh di SMP Negeri I Moyudan hingga tahun 1994. Pendidikan Atas ditempuh di SMU Negeri I Minggir, lulus pada tahun 1997. Pada tahun itu juga meneruskan ke Asper Cipta Bakti Husada selama satu semester. Pada tahun 1998 melanjutkan studi ke Universitas Sanata Dharma terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan jalur penulisan skripsi dengan judul *“Perbedaan Hasil Menulis Narasi Tanpa Media Gambar Berseri dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas III SD Godean II Yogyakarta”*.